BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di bab-bab sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan manfaat dari program kemitraan antara THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel dan Desa Wisata Kebonagung. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan antara THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel terdapat empat tahap, yaitu pihak hotel melakukan observasi ke desa wisata, pemberian materi produk, pelatihan, dan *experimental study trip* ke desa wisata.

Kemudian untuk segi manfaat, untuk pihak THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel dengan adanya kemitraan tersebut memberikan manfaat yaitu tamu hotel menjadi mempunyai *guest experince* yang tidak didapatkan di hotel lain dan hotel mempunyai nilai lebih. Sedangkan untuk pihak Desa Wisata Kebonagung merasakan manfaat yaitu mendapatkan wawasan baru dan mendapat dorongan aspek promosi desa wisata.

B. Saran

THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel dapat melaksanakan kegiatan pelatihan ke Desa Wisata Kebongung secara berkala. Selama ini pelatihan yang diberikan oleh hotel hanya dilakukan sekali. Namun ketika desa wisata mencoba mengimplementasikan sendiri hasilnya tidak sesuai ekspektasi. Maka dari itu perlu diadakannya kegiatan pelatihan berkala, dan pemantauan perkembangan yang ada di Desa Wisata Kebonagung.

Desa Wisata Kebonagung dapat lebih terbuka dengan pihak hotel akan kendala yang dimiliki oleh pengurus desa wisata, dengan harapan pihak hotel bisa membantu. Desa Wisata Kebonagung juga dapat menginformasikan kepada hotel hasil implementasi dari pelatihan yang diberikan dari hotel, agar hotel bisa menindaklanjuti.

Daftar Pustaka

Buku:

Creswell, John W. Cetakan 1. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartini Dwi. 2013. Corporate Social Responsibility "Transformasi Konsep Sustainbility Management dan Implementasi di Indonesia". Bandung: Refika Aditama. 4

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

A. B. Carroll, *"The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders," Business Horizons* (July–August 1991).

Abicakra, I Putu Wiweka. Tamim, dkk, 2013. *Respon Masyarakat Adat Kuta Terhadap Program Corporate Social Responsibility di Discovery Kartika Plaza Hotel*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana. Jurnal Ekonomi Vol.2 No.1 Agustus 2013.

Adiati, Maria Pia. *Program CSR di Industri Hotel: Sebuah Keuntungan/Kerugian Untuk Hotel*. BINUS BUSINESS REVIEW Vol.3 No.1 Mei 2012: 502-512. Binus University, Jakarta Barat.

Afrizal, Nazaki, 2012. *Pengembangan Kampung Wisata Nelayan Oleh Pariwisata Kabupaten Bintan (Studi Desa Berakit Kabupaten Bintan)*, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Jurnal Ilmiah Vol.2 No.3 Oktober 2012.

Budiasni, Ni Wayan Novi Atmadja, dkk. *Implementasi CSR Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana (Studi Kasus Hotel Comoshambala Estate di Banjar*

Begawan Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar). e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesa. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No.1 Tahun 2015).

Devi Asiati dan Nawawi. *Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Pekerjaan*. Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 11 No. 2, Desember 2016 | 103-118. Pusat Penelitian Kependudukan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Ida, Mentayani dkk. *Model Implementasi Corporate Social Responsibility Program Kemitraan pada Mitra Binaan Badan Usaha Milik Negara di Provinsi Kalimantan*, Jurnal Aplikasi Manajemen | Vol.14 No.3, 2016. Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Pebriani, Ni Kadek Dwi dkk. 2017. *Kemitraan Pengembangan Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Bali Elephant Camp, Desa Wisata Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. Jurnal Ilmiah Vol.12 No. 4 2017.

Putra, Ami Suswandi. *Pola Kemitraan Pariwisata Dalam Manajemen Atraksi Desa Wisata Pampang Kota Samarinda*, Jurnal Nasional Pariwisata Volume 5, Nomor 3, Desember 2013 (189 - 200) ISSN: 1411-9862.

Simatupang, Sahala. *Proses Sosial Dalam Produksi Ruang Publik 'RPTRA' Kalijodo di Jakarta*. Jurnal SCALE ISSN: 2338-7912 Volume 5 No.1, Agustus 2017. Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

Sutanto, Erik dkk. *Kalijodo Transformation in Estabilishment of Healthy Enviroment in Jaka*rta. Friendly City 'From Research to Implementation For Better Sustainbility'. Friendly City 4 'From Research to Implementation For Better Sustainability' IOP Publishing IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 126 (2018) 012216 doi:10.1088/1755-1315/126/1/012216.

Non-Buku:

Kementrian Keuangan. 1995. Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Pada 15 Agustus 2019, diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9TAHUN~1995UU.htm >

Kompasiana. 2017. *Mengelola Desa Wisata Meningkatan Perekonomian Desa*. Pada 28 Mei 2019, diakses dari <https://www.kompasiana.com/thevillagesociety/589ef5e9bd22bd7008dd6c98/mengelola-desa-wisata-meningatkan-perekonomian-desa?page=alk >

Muliawan. 2000. Pengertian Desa Wisata. Pada 8 Juli 2019, diakses dari <https://docplayer.info/52696108-Bab-i-pendahuluan-mengembangkan-daya-tarik-wisatanya-hal-tersebut-menjadi-alternatif baru.html >

Tribun. 2018. *Satoria Hotel Yogyakarta Dukung Siswa Perhotelan Melalui Kegiatan CSR pada SMK 2 Yogyakarta*. Pada 28 Mei 2019, diakses dari <https://jogja.tribunnews.com/2018/03/02/satoria-hotel-yogyakarta-dukung-siswa-perhotelan-melalui-kegiatan-csr-pada-smk-bopkri-2-yogyakarta >

Tribun. 2017. New *Saphir Hotel Berikan CSR untuk Produk Pesantren Add Dalhariyah Muntilan.* Pada 28 Mei 2019, diakses dari <https://jogja.tribunnews.com/2017/10/03/new-saphir-hotel-berikan-csr-untuk-pondok-pesantren-add-dalhariyah-muntilan>

Windu 2017, 11 Febuari). Mengelola Desa Wisata Meningkatkan Pereonomian Desa. Pada 23 April 2019 diakses dari <https://www.kompasiana.com/thevillagesociety/589ef5e9bd22bd7008dd6c98/mengelola-desa-wisata-meningkatkan-perekonomian-desa?page=alk.>

TRANSKIP WAWANCARA

Berikut wawancara dengan Pak Dalbiyo selaku ketua di Pengurus Desa Wisata Kebonagung Pada Hari Kamis 19 November 2018 pukul 14.00 di Kantor Sekretariat Desa Wisata.

PD: Untuk program-program ada1O1 itu, memang e.. katakanlah cuma, memang 1O1 itu CSR kami mbak. Ya bahkan 1O1 itu sebetulnya bisa dikatakan, dulu kan masanya hanya 3 tahun, tapi terus itu sebetulnya udah habis, tapi dari 1O1 itu menyatakan pokoknya untuk Kebonagung selamanya ha seperti itu, selamanya mendampingi kami 1O1 itu. Adapun kegiatan dari 1O1 itu yang.. yang terlaksana itu juga adalah itu pelatihan IT, itu pernah juga. Kemudian e.. dari 1O1 itu selalu apa ya istilahnya. Selalu mengajak kami untuk demo di Hotel. Jadi untuk mengenalkan Desa Wisata Kebonagung ini e... dengan kiat-kiat e... 1O1 itu menampilkan prodak-prodak kami berupa entah demo, baik membatik, gerabah, dan lain-lain sebagainya itu. Di samping itu, dari 1O1 juga mengadakan istilahnya pelatihan kuliner di kami ya seperti itu juga. Belum lama kemarin itu, dari 1O1 juga mengadakan cooking class di kami, yaitu membuat crispy kembang turi.

P: Oh yang dibilang Pak Edi

PD: Ho'o.. Ha ya kemarin itu. Ada beberapa pelatihan-pelatihan mbak memang dari 1O1. Ya.. yang terakhir yang belom terealisasi memang sebetulnya dari 1O1 itu pengen menyentuh di kawasan Desa Wisata Kebonagung ini, salah satunya di antaranya adalah bendungan di sekitar bendungan. Dimana program yang belom terealisasi itu, dimana 1O1 itu ada rencana jadi membuat pot – pot disana. Karna istilahnya sekarang itu untuk di setiap tempat wisata itu, ada pot-spot untuk photo, untuk apa, dan untuk lain sebagainya itu. Namun hal itu belom terealisasi dikarenakan itu kita masih istilahnya apa.. mensinkronkan antara program dari 1O1, dan juga program dari desa. Karena dari desa itu juga istilahnya membuat Grand Desain a.. membuat Grand Desain. Dimana itu nanti kalo tidak kita sinkronkan. Mungkin nanti akan berbenturan. Karna itu memang a.. sedikit ada istilahnya, ada waktu tertunda, dan juga di tahun kemarin itu, salah satunya penundaan program-program itu, karena adalah bencana kemarin juga. Tahun kemarin kan bendungan kita. Bendungan-bendungan disana kan ada tanah yang amblas, a.. sekarang memang sudah dibetuli. Sekarang sudah dibetulin. Namun tadi untungnya program dari 1O1 itu dapat disinkonkan dengan Grand Design yang sudah dibentuk oleh desa. Dimana dari desa juga udah bentuk Grand Design dengan dibantu oleh e.. Universitas Taman Siswa nah itu. Ha ini desa juga udah mulai e.. mulai istilahnya berawal dari pembuatan gapura, baru aja meletakkan batu pertama, dan itu baru dimulai. Mungkin Mbak Clara tadi lewat di sekolahan, dekat sekolahan. Sekolah SD itu

P: Oya..

PD: Ada bangunan disitu istilahnya tugu opo gapura. Gapura masuk Desa Wisata Kebonagung seperti itu. Pada dasarnya 1O1 itu telah habis mbak

P: Dari 2016 ya Pak ?

PD: Ho'o.. Ya pada dasarnya emang udah abis. Hanya saja ya itu tadi, seperti yang saya sampaikan, dan itupun sesuai yang saya selalu dengar dari 1O1 itu, jadi 1O1 itu berkomitmen akan selamanya untuk Kebonagung seperti itu. Itu baru sebatas ini mbak, baru sebatas.. Memang ada pelatihan-pelatihan, dari istilahnya contoh misal. Dari pelatihan IT sudah pernah. Cooking class sudah pernah, terus seni melipat anduk. Itu juga sudah pernah, itu memang bagus juga. Dan itu banyak respons dari ibu-ibu juga untuk kegiatan-kegiatan yang.. yang diadakan oleh 1O1. Yang saya tunggu-tunggu juga, tapi itu minta konsekuensi saya, karena di tubuh kami. Tentunya terus terang saja, ini mbak apa ya.. E.. banyak masih, masih banyak kekurangan di dimana kepengurusan yang ada pada kami, itu memang.. memang kurang eksisi, jadi terkendala dari 1O1 yang waktu itu, pengen istilahnya, memberi membekali kami untuk tentang manajemennya. Ha namun kala pengurus saya, pengurus kami Desa Wisata Kebonagung ini tadi ada kendala, kurang eksisi seperti apa seperti itu, dan ini memang sulit sekali dan ini memang jadi problem saya, selaku ketua itu kenyataanya demikian. Dari 1O1, Pak Dal siapkan. Saya memang sudah menjanjikan, kami sudah menjanjikan. Tolong ya mas, saya tak benahi kepengurusan kami. Ha itu waduh sebetulnya sayang sekali Desa Wisata Kebongung ini, dengan.. dengan opo istilahnya walaupun dengan banyak kekurangan, kami tetap eksis. Kami tetap.. tepat ada kunjungan. Naa memang kami, katakanlah permasalahan kami itu, untuk regenerasi, untuk kepedulian itu.. (jeda beberapa detik) kurang mbak. Kami udah usaha, setiap bulan itu ada.. pertemuan. Setiap malam Selasa Pon kita itu, tapi kadang kala, pengurus yang lain itu kadang-kadang itu masih ini, belom ini lho mbak. Belom opo.. belom sepenuhnya.

P: Pasif gitu Pak ?

PD: He.. Ya. Kalo ya pasip, banyak pasipnya, gitu aja, banyak pasipnya.. Jadi kadang itu masih mementingkan pribadinya ha itu yang, padahal kalo, kalo kita sanggup pengelolaan desa wisata itu bisa jadi kepentingan pribadi itu bisa kita kalahkan, bukan-bukan berarti kita tidak berpikir tentang e.. kepentingan pribadi tidak tapi kita harus bisa sepandai-pandai mengatur waktu seperti itu

P: Kalo pengurusannya brarti harus ini ya Pak sudah restruktur ya Pak ?

PD: Sudah.. iya sudah. Bahkan yang baru itu sudah.. sudah. Dan ini selaksa, ini saya selalu, selalu mengajak untuk evaluasi tapi karna itu menurut saya apakah, menurut saya kalo SDM juga tidak keterlaluan sih, menurut saya. Hanya saja itu tadi mbak, menurut saya kepedulian yang belum mutlak. Wong setiapkalipun saya juga sarjanakan. Tapi juga itu tadi, kadang-kadang tu tidak begitu apa begitu jadi kita memang sulit memang. Saya selalu, akhir-akhir ini saya menyarankan mari kita untuk evaluasi, yang kita evaluasi setiap kegiatan kita pertama. Kedua, keperluhan kita seperti itu, namun ini sampek sekarang ini juga ya. Kadang-kadang saya introspeksi mbak, saya introspeksi apakah saya kurang pas, kalor seperti itu. Dan itu memang kami sampaikan ke forum juga, dalam evaluasi kepengurusan ini. Bukan hanya saya tujukan kepada pengurus yang lain, jadi termasuk diri saya juga, seandainya apa yang perlu dievaluasi, dan semuanya mari kita evaluasi, kita benahi seperti itu. Tapi anehnya kok belum ada tanggapan gitu lho mbak. Karna terus terang ini bendahara yang e.. sekretaris dua pasip, terus bendahara dua juga pasip, terus bendahara satunya juga lebih..

P: Pasif ?

PD: Bukan, apa istilahnya menurut saya itu e.. itu lebih ke.. pribadinya. Ke pribadinya untuk sekretaris satu saya itu super sibuk, tapi tidak bisa mengatur waktu. Seperti saya, contoh misal lho mbak. Saya dipercaya sebagai ketua ya kan, sebetulnya banyak sih istilahnya sebetulnya aktivitas kami banyak. Tapi karna kita sanggup ya itu kadang-kadang jadi tu pribadi saya matikan. Itu ya, jadi contoh misal sekarang kami selalu ada permintaan, selalu ada permintaan yang mana permintaan itu seharusnya. Memang saya selalu menyampaikan bahwa setiap ada permintaan selalu saya sampaikan kepada sekretaris saya supaya mungkin nanti terjadi surat-menyurat atau mungkin koordinasi lewat apa.. web atau seperti apa. Itu haraopan kami begitu, nah seperti itu. Tapi karna sibuk alhasil juga..

P: Terhambat..

PD: Terhambat, akhirnya itu juga setiap ada.. istilahnya ada koordinasi yang perlu saya tanggapi, saya tanggapi sendiri. Ha seperti itu, jadi alhasil ini memang kami ini. Kami bagaimana ya.. masih bom ada perubahan. Padahal saya masih ingat betul dari Pak Sugeng, dari suaminya Bu.. E.. Dari UNS itu. Yaa.. Bu Naning S3 dari UNS itu menyarankan kepada kami. Pak Dal itu tinggal tunjuk aja Pak, Pak Dal harus ada sekretaris, bendahara, dan ada sekre yang lain. Pak Dal E.. tinggal unjuk aja, tapi itu belum bisa berjalan. Memang harapan kami juga saya, kalor memang saya itu istilahnya masih di apa.. masih di.. harapan sebagai ketua bukannya malah saya itu asal unjuk juga tidak sih, tapi saya selaku ketua seharusnya kan juga bisa dimaklumi kalor saya tu mengharap tolong kumpulkan untuk evaluasi, tolong buatlah surat undangan, tolonglah mari kita kumpul, seharusnya itu diindahkan to. Tapi sayangnya tu sulit sekali, nah itu ini gimana.. kita mau ada tamu.. sementara pengurus yang lain.. tolong kumpul disekertariat. Saya gabisa Pak, saya gabisa Pak.. Pak ke sini saja. Satu duakali saya lakukan Mbak itu yak. Jadi di sini sekretariat akan.. Ini malah jadi mengelih saya Mbak

P: Gapapa Pak..

PD: Ini malah saya jadi mengeluh ini. Ini katakanlah ini sekretariat ya.. Trus saya sebagai e.. dibilang sebagai ketua. Saya selalu memanggil tolong kumpul di sekertarat untuk membasa membahas abcd. Kan tidak tidak salah kan..

P: Ya..

PD: Tapi sementara pengurus yang lain itu. Pak ke sini Pak, saya karna ini-ini-ini. Saya galah, akhirnya saya ke..

P: Kesana..

PD: Ke pengurus.. istilahnya ke pengurus yang lain. Yak sebetulnya saya juga itu. Itu.. sat.. menurut saya salah satu sikap saya, yang saya memang harus legowo.

P: He’em

PD: Saya harus longgar ya kan. Ya kalor memang tidak bisa dilaksanakan di sini, ya okelah aku mengalah

P: Kesana..

PD: Kudatangi untuk ini. Itu selalu begitu Mbak, tapi kok kalor tidak ada perubahan atau istilahnya kalor selalu begini terus. Saya aku yo bagaimana, kan seperti itu. Itu keluhan kami seperti itu juga, jadi ini contoh misal. Kemarin kami ada kunjungan, ada kegiatan. Dah ada kegiatan, pekerjaan itu belum rampung, seharusnya padahal seharusnya pekerjaan itu yang.. yang opo yang sudah saya delegasikan kepada pengrajin A. Ya pengrajin A itu adalah belum selesai.. Ha terus itu kok diamkan saja. Ini seperti apa, la itu sa.. kan saya tegor ini belum selesai.. ya iya itu satu hari, dua hari, tiga hari, empat hari, kok tidak dilaksanakan Ii seperti apa, kan saya seperti itu. Na kemarin juga saya, hampir-hampir saja istilahnya itu, karna waktu itu saya ada keperluan dengan dinas pariwisata. Dimana kami ada tamu, ha menurut saya tamu itu complain. Ya komplain ke saya, ya menurut yang saya terima, yang saya rasakan itu adalah sebuah complain. Ya terus saya dengan segala macam kerendahan saya, itu saya pertama saya sampaikan. Kami juga maaf e.. keduanya saya juga evaluasi tentang koordinasi yang kurang e.. pas dari baik dari tamu atau dari kepada kami, kurang pasnya seperti apa. Ya kami tidak bisa, tidak mmbedakan dalam artisan tamu-tamu kami itu baik koordinasi dengan saya pribadi, atau dengan sekretaris itu tidak ada masalah. Hanya saja, itu seharusnya yang saya harapkan itu entah bendahara entah sekretaris entah siapa saja yang punya tamu, itu harus langsung koordinasi dengan saya. Seharusnya kan.. Pak ini ada tamu seperti ini gini-gini-gini nah seperti itu. Dimana nanti setelah saya itu mengetahui apa yang e.. akan dilaksanakan tentunya kami akan e.. lebih detail untuk memanagenya seharusnya seperti ini seperti ini begini, siap ;tini siap begitu, biasanya saya demikian. Na kemarin tu kami acc, dari orang asing tu Mbak. Jadi e.. koordinasinya dengan sekretaris disampaikan kepada saya, terus sayangnya saya tidak diberi contact person dari tamu itu. Akhirnya dari tamu itu. Pak prodak saya yang ini kok belum jadi ha seperti itu. Aku yo dengan segala kerendahan hati saya, saya sampaikan maaf, mari kita evaluasi bersama-sama. Batin saya itu sudah compalin yang sangat anu Mbak batin saya, tapi Alhamdulillah kemarin langsung menghubungi saya akan membawa tamu lagi kepada saya.

P: Untungnya..

PD: Ha untungnya itu satu, yang satunya lagi itu lenggakan kami juga, yang sudah bertahun-tahun juga nya. Kemarin juga memang ada complain, kembali saya juga waktu itu saya meninggalkan tamu, karna saya juga ada dari dinas, waktu itu saya diajak ke Banyuwangi. Itu tamu datang, saya.. sebelum saya pergi. Itu pengurus yang lain, juga sudah saya kumpulkan semua. Saya peringatkan teknisnya nanti seperti ini, ha seperti itu. Tapi ternyata, begitu saya berada di luar. Ternyata tamu saya, menyampaikan kepada saya. Masalah satunya, ya kurang terpenuhi. Yaitu, yang kami janjikan itu dua, ternyata hanya ada satu. Ha itu saya juga.. Waduh. Ini terus, batin saya. Ini kinerja kawan-kawan itu seperti apa kok sampek bisa terjadi hal seperti ini, kan seperti itu. Ha sampek sekarang, saya memang. Memang belum ada tanggapan dari e.. beliau. Ya kan, dimana memang terakhir kami komunikasi, dari tamu menyampaikan kepada saya. Pak kekurangan administrasi saya seberapa, seperti itu. Memang adalah nilai rupiah yang seharusnya terbayar. Namun dari konsekuensi saya, itu ya karna saya mengakui e.. adanya kekurangan

yang di yang bisa disampaikan kepada tamu. Alhasil itu perincian saya hitung lagi, terus kekurangan rupiah tadi itu, saya nyatakan impas. Ha itu dari beliau belum menyatakan terimakasih atau seperti apa belum, na ini yang jadi ganjelan snaa. Bahkan prodak dari.. karya mereka-mereka itu juga sudah kami kirim juga. Kami belum ada, istilahnya belum ada konfirmasi. Kalo sudah diterima seperti apa, seperti itu. Itulah, karna kemarin kinerja kawan-kawan kami memang, memang juga menurut saya kurang maksimal. Dan tentunya juga, dari hati saya. Dari hati saya tu kan, kalor memang pas ada kunjungan. Kalo saya tidak ada, jauh sebelumnya kan sudah ada, sudah saya ini Mbak..

P: Ingatkan

PD: Ho'o. Sudah saya manage sedemikian rupa, supaya nanti bisa terlaksana seperti itu. Tapi kenyataannya juga seperti itu. Ha kemarin memang, memang begitu saya jin dari, dengan tamu saya itu. Besok Pak Dal pas kita datang , kan ada to. Ha kebetulan saya itu menyatakan. Ha itu saya Pak belum , karna saya ada perginya tanggal sekian. Saya baru kembali tanggal sekian, seperti itu. Ya memang ternyata, ternyata juga tamu-tamu itu kalor memang membutuhkan salah satu. A contoh misal, pengen dengan saya juga, kalor gada saya juga ternyata kecewa Mbak

P: Em gitu

PD: Contoh misal, mungkin saja. Mungkin saja Mbak, seperti Mbak Clara aja. Mungkin pengen ketemu Pak Dal, tapi yang ada bukan Pak Dal, contoh misal. Itu rasa menurut, saya juga sebetulnya pengen ini ke. Ya untung-untung kalo e.. tidak bisa ketemu yang kita harapkan. Untung-untung kalo itu mungkin bisa lebih mengena, itu akan. Itu akan tidak jadi masalah. Tapi kalor terjadi masalah, itu jadi ah sangat jadi acatan betul.

P: Iya..

PD: Itu Mbak. Memang sulit Mbak. Jadi Hani seperti ini. Saya besok ini, jangka dekat, saya juga ada permintaan Mbak. Rencana 30 November nanti, kita akan ada tamu 200.

P: O banyak banget

PD: Ya itu dari kegiatan pramuka. Harapan kami, tu saya. Anehnya gini lho Mbak. Anehnya tu, pengurus yang lain itu. Kan saya seharusnya, untuk saya ajak komunikasi itu sulit. Bahkan, saya telepon tidak ada, tidak opo, tidak diangkat. Kemudian saya ajak komunikasi, entah smes entah wa, entah apa seperti itu. Responnya itu kok sulit itu lho.

P: Gak sesuai

PD: Ho'o. Padahal kesanggupan itu seperti apa, kesanggupannya itu seperti apa. Dan itu selalu saya ingatkan terus. Padahal Kebon Agung itu sudah, katakanlah mulai tahun 2000-an saya sudah menerima kunjungan ya to. Seharusnya itu sudah, sudah anulah, gausa perlu dingatkan. Itu seharusnya sudah, sudah bisa menyikapi. Jadi kita koordinasi, saya mengajak evaluasi, tidak ada tangapan. Kita ajak kumpul di sini sudah terbaca juga. Juga tu kemarin juga, saya sebetulnya pas

saya ada takziah dari keluarga. Pas itu, waktu itu e.. harusnya kumpul pertemuan rutin. Saya sampaikan, tolong dipandu untuk pertemuan rutin karna saya ada acara keluarga takziah ini. Tanggapan juga gada, rasa siap juga tidak ada. Al alhasil itu tertunda, tertunda sudah saya ingatkan, baik secara langsung ataupun lewat media ya. Ayo penundan ini jangan terlalu lama, lebih cepat. Karna perlu, perlu banyak yang kita sampaikan. Ya tidak ada tanggapam, aduh bagaimana ini. CapeK Mbak, begitu betul.

P: Iya

PD: Iya, kurasa dari komunikasi kita tu masih. Tapi dari, juga gada tanggap siap ataukah kemudian ya. Sebaiknya kapan Pak, atau bagaimana, itu tidak. Iki Ike

P: Cuman dibaca Pak ?

PD: Iya, kan sakit aku Mbak. Yato ?

P: Iya hehe

PD: Itu pengurus, itu adalah..

P: Berapa orang itu ?

PD: Ya, termasuk. Kita termasuk bendahara. Tadi saya sampaikan kan.

P: Empat ?

PD: Ha katakanlah sekretaris yang aktif satu, itupun juga sulit, mintanya harus saya datangi. Bendahara, itu yang juga sangat lebih sangat sulit. Ha seperti itu. Pernah suatu saat kemarin. Yo kui disitu, sudah saya istilahnya sudah saya koreksi lah, dalam artisan memperhatikan. Jadi bendahara kan termasuk pengrajin. Waktu itu mengantar hasil karya tamu, sampai di kantornya. Itu tutup kantornya. Ha langsung telepon saya, telepon saya oke sebentar tak bantu. Gataunya ludah gada ini, gada respons seperti apa tu ga. Itu anehnya, itu untuk evaluasi. Untuk itu baik langsung, kemarin aja pas ada tamu itu. Ayo apa istiahnya e.. pertemuan rutin itu kalo ditunda jangan terlalu lama. Secepatnya lebih baik ayo. Ya ga ada ini, penting Mbak penting pribadinya, dan yang lebih sebetulnya. Saya memang dituntut untuk lebih banyak bersabar, lebih banyak harus bisa bijak. Saya harus tidak e.. gampang mutung, istilahkan seperti itu to.

P: Iya..

PD: Iya Mbak. Tapi saya penuh betul. Sampe-sampe saya tu harus mau, tak letakkan op yo. Nah tak letakkan kalo saya karna istilahnya karna gara-gara istilahnya itu e.. opo saya merasa capek dengan karna sikap pengurus yang lain, terus saya mutung itu, betul saya letakkan itu. Menurut saya tu itu bukan salah satu sifat ketua sih

P: Iya

PD: Iya to. Ha seharusnya kita tu mengajak bareng-bareng bagaimana seperti apa ayok kan seperti itu ha, dan yang saya harapkan memang dari pengurus yang lain itu kalo memang sekiranya itu saya sudah tidak bisa e.. kurang mampu mengkoordinir atau seperti apa, itu diperbaiki mungkin ada masukkan ke saya

ataukah mungkin lebih ada orang yang e.. lebih bisa. Itupun kami akan lapang menerima, kan seperti itu. Bahkan harapan kami juga memang e.. syukur-syukur kalo ada yang e.. lebih istilahnya lebih ada kemauan, lebih ada sikap kepedulian itu Mbak, bukan bukan pandai sih. Ya.. kalor ga ada kepedulian andaipun ga ada artinya

P: Iya ga guna

PD: Kan seperti itu. Jadi aduh seperti apa ini itu Mbak, tubuh kami demikian In iya. Ini besok tanggal 30 itu, 30 sampe 31 itu yang saya tangkap itu. Jadi rencana tanggal 30 kalo ga salah hari Jumat itu datang terus hanya sebatas kita istilahnya e.. kan hari Jumat datang terus nanti adaptasi, ada pembagian Home staf, karna pengennnya menginap. Ha terus rencana juga kan ada upacara, itu pramuka Mbak. Akan ada upacara nantinya, yang nantinya akan dirawuhi oleh apa ya. Kakanya ratu hemas op yo, atau pembayung ya. Ha seperti itu ho'o. Itu kemarin itu ya itu tadi, saya kalor mengajak bendahara ya selalu sulit. Ya saya karna, saya bukannya ini, bukannya zhuuzon.

P: Iya sih

PD: Karna sudah satu dua tiga empat berkali-kali. Itu responnya itu kurang, alhasil nah. Trus seperti sekretaris juga yang harusnya itu, saya mengatakan. Tolong kerjakan ini segera dan kami memang dituntut Mbak, dalam artian begitu ada permintaan, secepatnya kita harus bisa menanggapi. Entah nanti terjadi atau tidak, itu belakang ya kan. Tapi menurut saya, akan ada nila plus, kalo begitu ada permintaan, saya bisa secepatnya memberi tanggapan.

P: He'e

PD: Kalo bertele-tele mungkin juga ah bagaimana kesiapannya ini. Di samping itu mungkin bisa ditangkap yang lain, kan seperti itu. Ha untuk rencana yang itu, rencana nanti Jumat itu hanya adaptasi dulu, dengan sholat umat, nanti ada upacara. Dan nanti di hari sabtunya, itu di antaranya nanti 20.. 200 pramuka itu nanti ada.. ada bermacam-macam kegiatan itu istilahnya juga e.. kegiatan istilahnya yang

P: Outbond gitu Pak ?

PD: Bukan, seni budaya nanti Mbak. Jadi istilahnya batik, baik batik kayu atau ba.. Rencama itu batik kayu 50, batik kain 50, terus gerabah 50, terus sungging wayang 50 itu di pagi harinya. Trus nanti di sorenya itu, nanti 50 pramuka itu pengen.. Istilahnya dikenalkan tentang tari-tari, terus dikenalkan tentang budaya jatilan, seni budaya jatilan itu. Terus ada istilahnya e.. opo istilahnya kesenian dari Rejuk Lesung itu. Ya terus lagi ada empat itu karawitan ha itu, itu di hari keduanya. Terus hari ketiga Minggu pagi itu, itu kemarin ngeng-ngerengkannya itu istilahnya wiwitan ha itu kemarin langsung saya. Langsung saya buat Mbak, saya buat zezetzezezet dah langsung saya buat, kran itu tadi kalor saya mengandalkan sekretaris ternyata juga anu apa itu, Jadi seperti itu, kemarin sudah langsung saya tangani, dalam artian nah di sini sikap kami yang seperti itu tadi, itupun saya juga istilahnya e.. apa ya. Satu sisi saya harus pengen cekak, cepat untuk memberi menyampaikan e.. sebagai bahan pertimbangan, dan maksud untuk itu, saya kerjakan saja, begitu saya kerjakan, saya sampaikan. Karna dengan

kegiatan bermacam-macam itu tadi situ, kalor roundown saya tidak tahu sih, istilahnya begitu kemarin ada reng-rengan kemarin itu, tentang pengaturannya saya kurang tahu. Trus saya di sini istilahnya telah membuat, perama.. penawaran dari kami. Alhamdulillah begitu saya sampaikan, itu baru.. baru sebatas istilahnya pada dasarnya saya setuju Mbak. Kalo memang betul siap menerima, apa yang saya sampaikan itu selanjutnya kami tentunya juga mulai akan berbenah. Karna survei yang datang ke sini dua orang, ibu dan bapak. Semetara ibunya menyatakan kalo saya ajukan ke dinas dulu, tapi bapak.. itu pada dasarnya saya setuju.. ha seperti itu. Ha ini sejauh mana, karna itu, kami juga perlu persiapan juga itu supaya nanti tu jangan sampek ada komunikasi.

P: He'em

PD: Karna kalo ada, sampek ada miss komunikasi nanti akhirnya akan.. akan repot. Jadi memang kami, kami selalu berhati-hati Mbak. Mungkin kalo kawan-kawan kami itu, menganggap saya bertele-tele atau seperti apa, tapi maksud saya segala sesuatunya itu kalo memang betul-betul belum istilahnya.. belum mantap kita juga selalu banyak koordinasi, kalo hanya sebatas ya.. ini.. Itu apalagi kalor istilahnya e.. kita itu tidak ada bukti-bukti. Contoh misal sekalipun ada, sudah ada kata sepakat. Itupun kita harus kita ulang lagi, dalam artian itu memantapkan.

P: Iya konfirmasi

PD: Ya informasi. Karna pengalaman uda pernah ada juga sih. Udah pernah ada juga, jadi karna ada dengan adanya miss komunikasi semuanya jadi repot, ha seperti itu. Ini pada dasarnya juga ini, sudah menyatakan ini. Tapi yang satunya baru menyatakan pengen e.. Memang budgetnya tinggi sih Mbak, besok seandainya bisa.. bisa terlaksana, terealisasi.

P: Yang 30 31 itu?

PD: Iya. Itu memang, memang sudah ini.. sudah kami buat. Dan itu anehnya, seperti.. kan harapan saya jangan sampai istilahnya trrbiasa mengandalkan saya. Harapan saya, baik sekertasris ataupun bendahara itu juga bisa memberi informasi. Karna aneh Mbak, jadi bendahara apa.. ya bendahara termasuk pengrajin saya itu. Itu belum bisa kalor apa, kalor istilahnya itu.. belum berani. Belum berani kalor mencoba komunikasi dengan tamu itu belum berani. Gimana? Jadi masih mengandalkan saya atau gimana. Terlalu sangat.. terlalu sangat apa ya. Ya itu tadi kita itu sudah sejak tahun 2000 berkecimpung, kita berhadapan dengan orang asing.

P: 2000 pas ?

PD: 2003 Mbak saya sudah mulai tamu, menerima tamu iyak. Pada 2003 itu kami sudah menerima tamu, bahkan sampai sekarang dan.. tapi menurut ska.. menurut saya sekarang-sekarang ini kok malah tambah mundur

P: O malah mundur

PD: Malah tambah mundur Mbak. Contoh misal begini saja Mbak, kemunduran ini sih saya rasakan. Kalo kemarin-kemarin katakan, saya katakan.. Oke besok kita ada tamu direncanakan tamu datang jam delapan, saya himbau nanti setengah

delapan kita sudah standby disini. Waktu dulu itu ludah betul bisa terlaksana. Sekarang itu apa.. apakah menyepelekan ah.. kegiatanya ah paling mundur.. ah paling. Tu jangan begitu seharusnya

P: He'em

PD: Jangan begitu seharusnya, ya kan, Entah tamu itu mau mundur, yang penting kita standby disini. Acapkali itu set.. acap kali petnah Mbak. Tamu itu ludah datang disitu hanya saya sendiri.

P: Emmm

PD: Yang lain baik bendahara, ataupun yang lain itu, belum datang. Akhirnya saya merasa.. yo pot jantung juga ada.. terus bagaimana ini. Begitu saya klarifikasi, la saya baru ini. Seharusnya jangan begitu. Apa kegitan yang akan dilaksanakan, jauh-jauh hari kita siapkan. Supaya di hari H, nanti kita bisa opo istilahnya bisa.. bisa standby lebih awal, seperti itu harapan saya. Tapi sekarang kadang-kadang, dari situ. A.. itu apakah menyepelekan atau menganggap gampang. Atau berpikiran ah.. janji biasanya molor itu atau bagaimana, dan hal-hal yang seperti itu, pendapa-pendapat yang seperti itu harus tidak ada di kepribadian pengurus.

P: Iya Pak

PD: Iya kan

P: Disampingkan

PD: He'e jangan seperti itu. Pokoknya kita, itu yang saya rasakan. Saya memang.. memang yaitu Mbak. Kemarin saya juga hal ini saya mengeluh ke desa. Saya mengelih ke desa juga. Ini saya cap, saya terus terang berdialeg seperti itu ya. Cape seperti ini bagaimana.. bisakah saya dibantu. Karna di Kebon Agung ini istilahnya gini Mbak. Jadi memang, di sudut-sudut kampung itu sudah mulai.. katakanlah itu.. ada niatan.. itu untuk e.. ada niatan untuk kepedulian tentang desanya. Terus membuat salah satu group. Contoh misal, group pecinta sungai opak yaa.. terus e.. ada group juga jadi istilahnya pecinta bendung tegal, ha seperti itu. Nah itu dalam pemikiran kami, bagi grup-grup itu. Grup-grup yang ada itu ada komunikasi ke desa, itu harapan saya.. Desa itu bisa memberi e.. apa istilahnya apa.. memberi wawasan grup-grup yang ada itu, lewat desa bisa memberi wawasan. Supaya katakanlah, lebih untuk membantu kami. Syukur-syukur bagi grup yang ada kepedulian, ada pecinta bendung ini.. ada ini tu.. Syukur-syukur ini akan opo istilahnya.. akan masuk di dalam desa wisata ini. Syukr-syukur bisa sebagai pengurus, terus nanti akan ada kemajuan. Tapi anehnya yang jadi polemik kami.. ini. Jadi saya mengeluh ke desa, mbok coba kepedulian-kepedulian dari grup pecinta ini.. pecinta ini itu dimasukkan ke desa wisata.

P: Em..

PD: Kan seperti itu. Seharusnya itu lebih mudah, seperti itu lho Mbak

P: Iya

PD: Ha tapi kok, itu kok tanggapan dari desa kok. Wo itu tidak bisa, karna mereka pengen menyentuh di lingkungan sendiri.

P: La..

Narasumber : Wah tu.. iya to

Peneliti : He'e

PD: Ini anehnya ini, ini saya me harus anu Mbak. Saya itu harus bagaimana kiat saya supaya desa itu mempu bisa mempunyai pikiran seperti saya. Ya seharusnya saya yakin tidak anu Mbak, seperti kalor dari pecinta kepedulian, kepedulian itu masuk di pokdarwis yang sudah ada itu. Masuk di..

P: Gampang..

PD: Gampang to..

P: Kalo ludah suka to

PD: Itu.. Kalo merekanya pengen.. istilahnya memperhatikan lingkungannya masing-masing. Itu nanti bisa-bisa terjadi ego.

P: He'em..

PD: Ha itu. Sayang desa kok seperti itu. Gabisa kalor itu.. Sambil minum ayo Mbak, sambil minum. Itu aduh kok seperti ini. Padahal saya sudah dalam artian, wo ini saya brarti ada kawanlah. Karna nanti pecinta itu-pecinta itu nanti akan ada kepedulian untuk bergabung dengan kami. Satu cacatan kita mengingat Desa Kebon Agung. Kalo jangan.. kalor Cuma individu-individu wa.. ini impian rumah saya, dahlah saya jaga kalor disini. Itu juga, menurut saya juga memang.. ya mungkin nanti saya akan mengeluh ke dinas Mbak.

P: Wa Hehe..

PD: Iya. Mungkin nanti saya akan mengeluh ke dinas. Karne begini Mbak. Ini saya jadi cyrhat lho..

P: Gapapa Pak

PD: Jadi curhat lho..

P: Pantesan kok. Kok ga ada plangnya

PD: Iyaa

P: Cuman kecil-kecil..

PD: Ini ya Mbak ya. Ini seharusnya itu dari desa itu, itu program dari desa sekarang disana akan ada kuliner, ha terus disana akan dibentuk seperti itu. Disini dibentuk seperti itu. Ha kalor dia tidak masuk ke Desa Wisata, ke.. tidak masuk ke kelompok Pok Darwis. Nanti contoh misal, saya ada tamu disini, saya ke sana. Saya bayar ke sana.. kenapa dari mereka yang punya sepot-sepot yang akan dibangun disana itu adalah Pok Darwis. Nanti satu pintu disini... ya kan.. Seharusnya begitu.

P: Gampang

PD: Jadi itu nanti. Yo karna nanti akan ada pasar kuliner, yang membawakan perintis juga mba

P: Itu masuk ke grand design itu ya

PD: Iya.. masuk grand design tadi. Ha termasuk tadi yang ada disana. Itu, itu nanti kalo.. yang ngurusi itu disana apakah modelnya itu dari desa itu maksudnya nanti itu, begitu datang ke sini ada kegiatan. Semisal masuk ke saya, ada kegiatan yang saya kelola. Terus nanti ke sana, nanti misale ke sana ada apa.. ada disana ada sebab-sebab apa, masuk disana kelola disana malah menurut saya. Contoh misal kalo untuk di pokdarwis, desa wisata mau kegiatan apa sini, saya nanti ya.. ya bisa membuat kata-kata, paket-paket kan.

P: Lebih gampang

PD: Gampang..

P: Lebih efisien juga

PD: He'e.. Nanti contoh misal kalo tamu yang saya terima, ya kalor pengen nengok ke sana, kalor tidak. Contoh lagi ada mbak ya.. Kita pernah datang, datang ke salah satu desa wisata disana. Jadi salah satu desa wisata disana itu, disini parkir. Terus kita menikmati yang ada disana, kita menikmati yang ada disana, dudukpun disuruh membayar, apalagi parkir disana suruh bayar. Ha itu menurut saya, itu kurang ini sih. Kalo memang itu kita tempatkan dalam satu wadah. Dah kita mau menikmati sana-sana

Peneliti : Satu akses gitu ya..

PD: Ho'o.. itu seharusnya begitu, tapi entah juga pemikirannya seperti apa. Memang nanti juga itu, ya nanti saya optimis saja, nanti adalah itu, solusi tu pasti ada. Dan seperti saya, bukan dalam artian itu saya bukannya e.. apa.. saya khawatir tu tidak, sama sekali tidak. Jadi memang saya tetep optimis saja, bahkan. Saya memang merasa kurang kemampuan saya ada mbak, dalam artian apalagi nanti kalo istilahnya itu, sudah terealisasi disana itu ada abcd. Ha kalor sudah ada abcd, itu menurut saya juga memang, dengan personel saya yang ada sekarang ini. Itu sepertinya banyak.. banyak ini lho mbak, saya banyak-banyak masi banyak e.. ada pemikiran yang harus kita selesaikan ha seperti itu. Ha saya juga berasa nanti, yang.. bahkan kemarin itu. Saya juga mengusulkan ke desa, sekretariat itu penting. Sementara sekretariat.. kita juga belum punya. Katakanlah ini sekretariat, ini memang rumah saya. Saya peruntukan saja, saya peuntukkan. Bukan.. bukan sewa bukan disewakan.. tidak, ha cuma saya peruntukan saja. Ha itu terjadi, karna orang-orang.. Grand Design itu disana ada pendopo juga mbak. Iya ada pendopo, pokoknya ada fasilitas yang lain disana. Na itu kalor ga ditata dari sekarang, nanti itu seperti apa bagaimana itu juga nanti rumit masalahnya. Ya memang ini nanti harapan sayapun, nanti desa wisata ini bisa bagai bumdes 48.19 lah. Harapan saya cuma seperti itu saja, dengan itu nanti juga pelajar nanti bisa.. bisa inilah difasilitasi oleh desa, harapan saya seperti itu. Karna ini, yaa dari desapun saya mengeluh kemarin tu, malah masukkan yang saya terima "bubarkan.."

P: Hee ?

PD: “Bubarkan dulu.. pengurus bubarkan dulu”. Aku juga mengatakan itu tidak keberatanlah buat saya. Tapi sebelum saya bubarkan, saya itu minta masukkan dari desa. Desa itu.. yaa karna desakan itu tadi mbak, selalu aktif komunikasi dengan group-group itu

P: Group-group itu yang suka pecinta-pecinta itu..

PD: Ha itu lho. Jadi harapan saya, dari desa itu bisa memandang. Dari group ini rasa kepeduliannya seperti apa, itulah yang untuk memajukkan Kebon Agung, harapan saya seperti itu. Tapi menyatakan gabisaa.. itu karna mereka mau memperhatikan lingkungan masing-masing. Padahal menurut saya “Tolong pandanglah bagi mereka-mereka karang taruna atau apa yang betul-betul mempunyai kepedulian tinggi tentang Kebon Agung” Aku bilang begitu, tapi menyatakan tidak bisa. Gimana kalor gabisa itu, malah justru mintanya saya bubarkan. Terus ganti kepengurusan, yang memandang saya. Sementara saya ludah opo.. merasakanpun udah.. opo istilahee rumit banget jelas suruh mandang

P: Hehe..

PD: Ya memang ga ada sih mbak.. Ini memang salahnya di awal mbak. Salah kami di awal. Ya betulnya ya.. salah kami gitu aja. Dan aku juga itu sebetulnya anu mbak, saya pantang untu mengajukkan aku.

P: Ya pak ho’o. Ntar di egonya..

PD: Ho’o.. karna aku ini.. itu.. jangan. Trus sebetulnya itu kok koyo ke terlalu apa.. Sayang dulu itu mbak. Saya bergerak dari awal, awalnya itu dulu kita dengan pemerintah desa, dengan lurah desa. Sayang sekali me.. Terus terang saya sampaikan. Itu kurang apa.. istilahnya kurang apa e.. kurangnya.. Ya salah satu kekurangan sedikit dari kepala desa. Dulu itu kompak dengan muda-mudi mbak, kompak dengan muda-mudi tahun 2003 itu. Ya sayangnya dari.. dari lurah desa dulu konsekuensinya tidak ada. Langsung spontan, karna konseuensinya tidak ada. Muda-mudi itu langsung ini.. langsung patah semangat, langsung tidak mau.

P: Setelah ganti lurah ?

PD: Bu.. Bukan. Awal dulu ya tahun 2003 itu. Itu dulu kita.. singkatnya kita ada kunjungan. Ada kunjungan, tapi kami-kami selain lurah desa tidak tahu dana yang masuk.

P: O.. Ga ada transparansi ?

PD: Ga.. Alasannya itu. Ya dengan janji-janji memang waktu itu masi teringat sampek sekarang. Bahkan sampai kapanpun, saya masih akan ingat. Bahwa beliau ada perkataan “Besok kalo setelah 3 hari tamu check laut, itu akan kita sampaikan laporannya, keuanganya” seperti itu. Tapi ternyata ditunggu 3 hari.. seminggu dua minggu sebulan dua bulan tiga bulan lima bulan, itu gada.. gada laporan tentang itu. Nah dengan itu juga, muda-mudi itu menyatakan “saya tidak mau”

Peneliti : Em.. kecewa ya

PD: Itu waktu itu, saya juga tidak akan menambah dan tidak akan mengurangi. Waktu itu saya masih di lapangan, bersama muda-mudi itu. Itu saya diberi uang 50 ribu, kepada dari lurah desa. Uang 50 ribu itu, saya sampaikan kepada muda-mudi dengan saya serahkan "ini untuk beli rokok". Ha itu pas kegiatan itu mbak. Pas kegiatan, selebihnya itu kampiun juga tidak tahu kelanjutannya juga tidak tahu. Tahu-tahu dari muda-mudi menyampaikan kepada saya "saya tidak mau lagi, saya tidak mau kalor jadi sapi perahan".

P: Em..

PD: Sampai bilang begitu mbak, anak-anak muda itu. Padahal sebelum itu, saya itu mengajak "Ayo..ayo yang kita dari bawah, kita mengajak lurah desa itu, kita ajak kumpul, ayo.. siapapun orangnya..dalam forum nanti, kalo perlu kita tunjuk, kita tunjuk" Seharusnya bagaimana seperti apa, itu mari kita benahi. Tapi anak-anak menyatakan sudah tidak.

P: Kagol ya.. ?

PD: Kagol mbak.

P: Udah masalah uang itu..

PD: Ha ya itu.. 54.36 Makanya waktu itu saya ingat betul mbak, kita ada tamu 2 bus dari Bandung. Kegiatannya ada memancing, ada kano. Ada apa.. yo ada pertanian, ada seperti itu. Dan itu harapan kami, dulu itu adalah setiap siswa datang ke sini dengan kegiatan A, B, C, D itu pasti membawa budget

P: He'em

PD: Dari sekian siswa, harapan kami kan begitu. Brapa jumlah yang dikeluarkan, harapan anak-anak kan begitu.

P: He'em

PD: Nah itu, kita tidak munafik sih mbak. Kalo ada kegiatan gitu, kita juga memang berapa SHU yang ada. Kan seperti itu, ha itu waktu itu memangtidak ada. Jadi langsung begitu. Langsung patah semangat betul. Nah akhirnya terus tahun 2005 itu saya menerima tamu dari SMA 71 Jakarta itu. Waktu itu 250-an siswa itu mbak. Nginap 3 malam, disitu kami tidak punya kawan mbak. Hanya Pak Lurah dan saya yang istilahnya hanya masih ada kelonggaran okelah.. mari seperti apa bagaimana. Nah tamu saya masi di lapangannya, waktu itu saya tidak punya kawan bagaimana ini. Akhirnya saya itu mengajak kawan-kawan yang saya pandang mampu itu, saya bukan mandang latar belakang.. bukan. Bukan mbak, atau mungkin saya memandang kepandaian salah satu tidak. Yang saya pandang adalah yang ada kemauan, nah kemauan itu saya tahu ada bekal, mereka-mereka itu sering bergelut dengan tamu. Ha jadi kami kan ada tukang becak mbak. Tukang becak, tukang becak itu yang sering dulunya mengkal di Prawirotaman. Nah itulah yang saya ajak, karna dia pasti senang ada tamu seperti itu kan, seperti itu. Itu langsung saya sampaikan. Ayok dibantu bisa ga? Ini saya ada rencana begini.. ini-ini. Ha orang itu mau bisa menangkap, ha terlaksanalah kita. Alhamdulillah program kegiatan dari siswa yang menginap itu bisa sukses. Dan itu sampek sekarang itu, seperti itu mbak. Personil-personil kami seperti itu,

walaupun sudah banyak berubah.. memang sudah banyak berubah. Bahkan bisa saya katakan 95% sudah berubah, kenapa berubahnya? Berubahnya ternyata personil kami yang ada, yang salah satunya sudah meninggal, salah satunya sudah tidak bisa aktif lagi. Jadi sekarang ada perbaruan seperti itu. Kawan-kawan saya tu ya.. ada yang meninggal garda-gara tamu juga mbak.

P: Ha?

PD: Tahun 2008 kami itu menerima kunjungan 1000 anak di Desa Wisata Kebon Agung. Nah itu adalah, dulu dari salah satu. Itu bisa kami tangkap, bisa kami laksanakan. Dengan rasa hati-hati kami itu kami sudah dulu istillahnya memberi masukkan, entah itu dari pengalaman kami yang istilahnya itu, sebelum 2008 itu sudah ada kunjungan dari pengalaman kami itu. Jadi kita harus membuat rundownnnya, contoh misal nanti jam segitu anak-anak ada di dalam homestay, misal seperti itu. Nah alhasil waktu 2008 itu jauh dari yang kami bayangkan. Jadi bayangan kami sudah saya buat sedemikian itu. Nanti anak-anak akan istilahnya menaati program yang sudah kami buat itu mbak. Ternyata lepas, lepasnya itu kenapa.. Karena ternyata peserta itu adalah anak-anak yang punya kasus, yaitu itu sulit betul. Dimana..

P: Seribu

PD: Kami bisa menampung 600 sekian mbak. Yang selebihnya itu kalor misal dari daerah setempat yang bisa dilaju. Jadi In, jadi itu tu lepasnya, jadi saya heran waktu itu. Bukan laki bukan perempuan, bukan besar bukan kecil. Perempuan pun banyak yang ngerokok, ha tetep ada botol-botol anggur.

P: Hem..

PD: Ada.. bermacam-macam seperti itu sih. Bahkan ada homestay kami, yang tidak akan saya lupakan, itu hp nya ilang.

P: Yang punya rumah itu pak ?

PD: Ho'o.. Jadi yang punya rumah itu keluarga kecil. Terus bapak-ibunya di kantor semua. Nah pas ada tamu itu, bapaknya pengen komunikasi kok gabisa, ga aktif. Ha seperti itu. Nah yang punya rumah mengadukan kepada saya. "Pak kok ada kejadian seperti ini, tapi saya tidak anu lho pak, tidak meuduh egak, biasanya hp anak itu disitu kok tidak.. Saya tidak menuduh itu, hanya tidak adanya kok pas.. pas ada tamu itu". Akhirnya saya momong sama pembinanya, jadi masing-masing anak itu ada pembinanya mbak. Satu rumah pembinanya.. ya saling menanyakan satu rumah. "Yang disana siapa to? Si a, b, c". Dah gitu, saya mulai curiga. Diberikan laporan kepada saya. Yang bersangkutan itu saya kumpulkan, saya tanyakan, mengatakan tidak tahu. Yaudah ya atau gapapa, toh yang punya rumah juga tidak menuduh. Gitu program opo istilahnya.. program kegiatan sudah selesai. Itu ganti bulan itu, dari LSM datang ke saya "Pak Dal, ini pertama saya silahturohim. Keduanya ini Pak Dal hp yang ini ketemu. " seperti itu. Terus aku tanyakan "Kok bisa mas ini ini..". Pihak LSM "Ya dengan segala macam caralah". Oya syukur Alhamdulillah. Terus saya sa langsung saya terima. Setelah saya bicara panjang lebar, terus saya serahkan kepada yang merasa kehilangan. E.. yang merasa kehilangan ternyata menyampaikan "Saya sendiri malah ga teliti", tapi yang merasa kehilangan itu "Ini bukan hp saya pak, serinyapun beda".

P: hehehe..

PD: O.. seperti itu. Nah kawan saya, yang korban sampai meninggal itu. Begitu ada.. ada kegiatan lapangan disana. Kawan saya pemandu itu baru mengantar snack disana.. pulang. Di simpang itu kecelakaan. Begitu saya tengok, kondisinya sudah seperti itu. Saya meyakinkan itu sudah.. sudah tidak bisa tertolonglah. Akhirnya juga memang.. Tuhan sudah menghendaki kehendak lain, sudah tidak bisa tertolong. Dan seperti kami juga.. bisa berbuat apa. Tidak bisa berbuat apa-apa. Itu saya masih Inge, betul seperti itu mbak kejadiannya. Memang lurah desa.. jadi pemerintah desa itu ada undingan baru sekarang ini mbak.

P: Oh akhir-akhir ini

PD: Baru akhir-akhir ini. Dengan.. dengan opo.. dengan pemerintah desa yang baru. Baru akhir-akhir ini. Pemerintah yang kemarin, kalau bisa mengatakan kepedulian ada sih. Kalo bu.. bisa saya persentasikan, paling 5%

P: Dikit banget pak Heze

PD: Iya.. abis gimana. Harapan saya itu dulu, saya itu dipeluk oleh desa. Jadi setiap saya ada tamu darimanapun. Karna juga membawa uang, uang ke mana.. uang ke masyarakat, ke pak lurah. Yakan.. ke masyarakat ke pak lurah. Harapan itu dulu, saya itu dipeluk. Terus dari desa itu, kalor saya punya tamu itu bisa welcome, bisa ucapan terimakasih, bisa mengucapkan selamat jalan. Jadi itu seolah-olah memang.. Wah bapak saya membantu saya, kan seperti itu. Kalo saya ingat, mungkin duakali lah saya dibantu seperti itu. Dari jaman.. Dulu kan lurah saya gini mbak, jadi harapan saya dulu au sudah.. ganti lurah desa mbak.

P: Tahun bapa pak?

PD: He?

P: Tahun bapa pak?

Narasumber : Tahun 2003.. tahun 4 5 itu masih.. kita masih dengan pak lurah. 2000 brapa ya.. 2000.. sekitar 2000 ya.. paskah gempa itu mbak. Paska gempa 2005 itu saya udah ga ini ini.. Ya 2005, sudah 2006 itu sudah ganti lurah ha.. Bersamaan.. Wi desa kebon agung itu mbak opo anuee.. Liku-likunya betul.. He betul. Jadi katakanlah, kami apa.. kami mulai merintis tahun 98.

Peneliti : Woh.. lama banget pak

PD: Iya.. 98 kita mulai kita rintis. Tahun 2000 kita sudah menerima tamu. Ha.. tapi situ itu liku-likunya panjang betul. Pertama dari 2003 itu, kita dengan peristiwa, istilahnya dengan transparansi yang sayang memprihatinkan itu.

P: Iya..

PD: Itu.. itu juga. Katakanlah kalau saya tidak opo istilahnya.. kepedulian. Dulu kan saya, ga ada lagi saya datang dah seperti apa. Sayapun pernah mutung kok mbak. Iya.. ya akhir-akhir tahun itu. Ha 2006 itu.. 2005. 2005 itu SMA dari 71 itu, itu dulu saya tidak masuk kepengurusan, terus saya masih di lapangan. Nah anehnya waktu itu, dari pengurus yang ada, yauda tua-tua sampai sekarang. Tapi kan sekarang sudah tidak aktif. Dari pengurus yang ada itu memang saling diberi

jasa, tapi ada perkataan “dana nya sudah habis, inipun saya tombok”. Duh udah ada kata-kata seperti itu, aku kok.. ini seperti apa kalor ini.. dana habis itu tidak ada perincian mbak.

Berikut hasil wawancara dengan Pak Edi selaku HRD Manager THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel, pada hari Kamis pukul 15.00 di Kantor HRD THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel.

PE: Kita ono program, bahasanya adalah program kemitraan, One Hotel One Dewi. One Hotel One Dewi tu apa.. Satu hotel merawat satu desa wisata. Jadi program sebenarnya lebih ke program. Program pariwisata yaa.. Pemerintah. Yang kebetulan kita juga berfikir. Apa yang kita lakukan disitu ya lebih ke SDM kemudian meningkatkan jangkauan sarana prasarana disitu yaa.. Dengan cara opo. Dengan tiga aspek program yang kita create disitu. Aspek e aspek topo, aspek prodak ho’o to. Kan desa wisata tu produk tapi produk kalo tidak dipromosikan ra payu. Kita promosikan. Ada prodak ono promotion , untuk bisa membuat prodak itu laku. Kemudian untuk bisa dipromosikan dan laku. Ya kita harus juga bikin program pelatihan disitu. Yaa aspek prodak yang desa wisata itu dikenal. Biasanya ada.. bahasanya poin of interestnya ya.. Mesti ono poin yang menarik opo to neng desa kui. La disitu kebetulan ono sing jenenge bendung Tegal. Yaa Diana bendung tegal point yang coba kita improve. Yaa kita coba sounding kita coba promosikan. Karna memang Disitu dipinggir kali besar, kali asing gede, kali opak. Yaa yang mana dia juga alirane itu dari gunung Merapi. Jadi nek gunung Merapi lahar dingin kae, yo sampek situ. Dan itu sungaine cukup lebar. Yaa tu bendung tegal yang coba kita highlight sebenernya disitu. Yaa dengan cara apa program yang kita coba terkait prodak itu, kita akan buat maskot disitu. Contohnya nek jenengan wis tau neng kali biru yaa..

P: Cuma lewat doang

PE: Ho seperti itu contohnya, kita bikin icon disitu. Icon itu bisa ber.. berwujud sebuah bangunan. Bisa ya icon..

P: Khasnya disitu..

PE: Ato kita buat icon disitu. O.. nggo foto-foto dan sebagainya. Atau disisi lain juga bendung tegal ini coba kita. Kita improve dengan mengadakan satu event-event atau kegiatan di lokasi tersebut. Koyo contohnya kemarin. Di bulan Oktober, kita dalam bulan Oktober kemarin. Kita gunakan bendung tegal ini untuk acara Octobart kita.

P: Yang anyaman itu?

PE: Bukan, mulai sketsa kemudian mulai musik tradisional. Pake opo.. Opo jenenge

P: Yang buat numbuk itu

PE: Ho ‘o kaya gitu. Yaa dan keroncong disitu dan opo tradisional seperti itu. Dimana harapannya itu akan lebih menarik pengunjung disitu. Tapi sebenernya disitu ada prodak juga makanan. Neng kono mie ayam juga cukup enak. Dan

cukup orang tau kalo misalkan ke bendung tegal ada atau ke desa wisata kebon agung ini. Neng desa wisata ini jujukane makan di mie ayam itu.

P: Yang dicari itu ya?

PE: Yaa ada, tapi kan deket bendungan. Jadi kan sangat menarik. Yaa itu dicoba dilihat disitu saja. Coba aja ke sana. Ya itu kan kita coba buat icon disitu, program kita. Ya entah itu berwujud opo.. opo.. Photo booth atau dan sebagainya. Atau yang sudah kita laksanakan berupa suatu aktivitas atau kegiatan yang kita laksanakan di poin tersebut. Point Intertest tersebut.

P: Itu dari kapan pak ?

PE: Kita sudah dari 2016 po yo.. Itu dari tahun 16, kita sudah. Program itu berkesinambungan gabisa sekali jalan.

P: Maksudnya setahun tu pasti ada event ato apa?

PE: Setahun tu beberapa kali. Itu dari ee posisi disana. Kemudian opo meneh yang coba kita bangun disana selain icon. Aspek prodak, bisa jadi kegiatan dan kita buat Photo booth sebaginya. Supaya menarik. Yang kedua aspek promosi , yang coba kita bikin disana. Promosi yang seperti apa. Promosi tu orang pengen tahu to, jadi apa yang harus kita bikin. Hayo clara..

P: Kaya promosi, sounding

PE: Ya Photo bank no.. Kita akan buat sedemikian rupa, sehingga kegiatan-kegiatan yang terjadi disitu kita ambil gambarnya. Kita bikin.. Aaaaa.. dalam aspek ini kudu bertahap lho. Sebelum kita promosi-promosi ono tahap-tahape. Bikin Photo bank. Cari kegiatan yang menarik dong. Supaya kita bisa ambil gambarnya yang menarik. Contohe opo. Kita kebetulan juga sudah.. kita merasakan. Harapannya desa wisata ini bisa menjadi tujuan dari tamu-tamu kita. Untuk bisa kita tawarkan ke sana, dimana nanti tamu. Gelem nginep disana, dan menghasilkan reveniew disana. Ora cuma disupport kita terus yo. Lebih baik kan, ibarat e kita mengasihkan pancingnya. Kita coba kasih kasih pancing pancing dulu In di awal. Pertama yo kasihkan dulu, terus yo dipancing-pancing supaya berkembang. Ya di awal kita juga apa bahasanya ya.. Ya Neck dideso terus tidur disitu.

P: Partisipasi..

PE: Kita tidur disitu, kita merasakan bener apa yang kita coba nanti, kita akan promosikan. Jadi bener- bener memang disana rumah-rumah warga itu dijadikan guest house- guest house. Ya dan nanti ada uang sewane kan gitu. Trus rentetan Yan terjadi disana, terkait aspek promosi ya kita buat kegiatan. Ya misalkan paket tiga malam disana, Mengingat cost kegiatanne, kegiatane opo yang dilakukan. Koyo teko disambut makan malam, makan malam e we tradisional. Kalo kita flu makan malam langsung disuguh opo.. tumpeng, bancakan, Koyo mangan-mangan neng ndeso kae , nganggo tangan ngannggo pincuk. Setelah itu latihan gamelan. Tuntang untung tunang unting.. bis setelah itu bebas tidur. Besok pagi bangun-bangun naik sepeda ke sawah dan kita membajak sawah dengan kerbau, bar dibajak sawah nganggo kerbau. Kita nanam padi.

P: Konsepnya ekowisata ya pak ?

PE: Naa.. seperti itu.. Program kita yang coba. Kita coba bikin disana itu.. Kita usahkan dengan fotografer yang bagus ya. Kemudian hasil update foto itu kan coba kita promosikan melalui web. Ya kaitanya dengan aspek yang ketiga tadi. Kita melatih mereka. Mengelola website ini seperti apa ke warga. Mosok kita yang melakukan. Kita kan coba kasi pancing-pancing disitu. Kemudian kita bantu dengan aspek promosi juga ini dengan cara opo, menyebarkan flyer. Koyo op asing mbok omongke mau, dengan desain kita yang cukup sudah. Sudah istilahnya mudah dimengerti, dan tren mono to. Itu.. itu aspek promosi, kita coba promosi dengan apa. Mulai mengumpulkan Photo bank, mengupload di website dan sebagainya. Biar tau kan paket-paket opo.

P: Yang masih pelatihan gitu dari pihak hotel pak?

PE: Hayo pihak hotel, mulai dari IT, HRD, dan sebagainya kita berikan langsung pada saat itu. Yaa seperti yang sudah saya sampaikan kemarin, untuk lebih memahami. Ya kita dengan tidur disana.

P: Langsung mengalami..

PE: Digigit nyamuk dan lain-lain gitu to. Pagi-pagi kita naik sepeda keliling desa. Kita sudah siapkan, dan kita tidur di tempat warga-warga, dan itu sebagai, sebagai tamu. Guest house di rumah warga, yang sudah dianggarkan asing-masing dan kita makan siang makan pagi juga di rumah itu. Sak karepe ke nyepake asing dua omah, dia masak apa ya kita makan itu. Ha kan bejane nek entuk sing rodo mampu. La kan kita bisa makan enak tapi justru kita bisa merasakan kehidupan desa seperti apa. Yaa lewat media sosial Yang seperti kita sampaikan tadi. Ya kalor bisa pengelolaanya tidak hotel terus. Artinya akhirnya kita kembalikan ke sumber daya mereka yang ada disana.. yaa itu.. Kemudian pelatihan-pelatihan, termasuk aspek promosi. Dulu kamu pernah ngalamin des wisata datang ke sini, kudune si Clara mengalami.. Pada saat picik season hotel kita nganake pelatihan batik..

P: Ga dapet..

PE: Salah satunya itu.. kita mempromsikan desa wisata itu dengan cara, mereka kita undang ke tempe kita. Kemudian mereka memberikan pelatihan yang sebenearnya mereka lakukan. Kalo batik terus membikin apa itu gerabah, asbak terus bikin apa anyaman janur..

P: Aku tau kalo itu pak..

PE: Ha pas janur itu dari desa wisata sana, yang kita bawa ke sini, dan kita biayai semuanya. Supaya orang tamu-tamu du tahu, dan itu malah di sini itu kita berikan gratis ke tamu. Untuk tamu memasang janur tu seperti, O.. ternyata batik tu enak yo seperti ini. Ogawe gerabah nganti belepotan, tanah liat dan sebagainya. Ya itu aspek promosi yang kita coba kita buat disitu. Dan hasilnya boleh, hasil dari batik kan diberikan ke tamu. Jadi O.. ternyata saya bisa batik. Naa jadi di sini ada dua sisi, kita mempromosikan desa wisata, itu memberikan benefit tersendiri bagi tamu yang menginap itu..

P: Itu uda sampe mana, pelatihan ininya. Kalo desa wisata ?

PE: Ya kalor desa wisata kita sudah membuat program terus.

P: Udah ada turis yang menginap disana?

PE: Untuk saat ini ada, tapi dari kelompok yang berbeda. Bukan dari tamu-tamu kita

P: O.. di luar ini

PE: Ho'o tapi kan itu impact dari promotion. Tapi kita memberikan impact langsung tamu-tamu kita, untuk juga berkenan itu belum. Tapi dari mereka yang mendengar promosi itu mereka datang ke sana , dan mereka pasti update ke kita. Kita ada rombongan dari Surabaya sekian bus.

P: O malah dari luar

PE: Ho'o sekian bus, majasi gitu hasil promosi yang coba di.. coba diblowup coba diviralkan disitu. Ya kemudian yang ketiga aspek pelatihan. Pelatihan opo wae to yang ada disana SDM disana. Yang jelas pengelolaan usaha disana. Atau kan kalor ngelola hotel kan. Cuma kan disana guest house guest house oh to. Tetep harus mereka tahu cara mengelolanya seperti apa dalam bidang keuangan.

P: Itu Free semua ya pak ?

PE: Free, kara program CSR. La ya yang bidang keuangan nanti itu ya mau tidak mau yang melatih adalah dari pihak akunting. O pengelolaan uang itu seperti ini, neraca, dan sebagainya kan gitu. Kemudian juga pelatihan bagaimana terakhir kemarin kita mengadakan cooking class disana, jadi makanan khas disana, dan pada saat itu kita buat crispy disana. Ha to idenya dari kita, nah kan terus cara memasaknya bagaimana diajarkan ke warga. Terus dalam penyiapan kamar tamu, disana itu hotel, Pak Iwan selaku HK dia julang, pie carane Ata tempat tidur yang bagus seperti ini, kemudian biar tamunya seneng. Towel e ora mung diampirke dibikin gajah dibikin Love, atau dibikin angsa gitu. Ha to keterampilan-keterampilan itu diberikan ke mereka supaya pada saat tamu yo rasane bis hotel. Itu yang housekeeping. Kemudian pelatihan media sosial. Itu yang coba kita bikin disana.

P: Kalo yang Octobart itu ?

PE: Ya kalor Octobart, Octobart itu sebenranya program PHM. Jadi hampir semua hotel di bawa unit PHM mengadakan itu, dengan ciri khasnya dengan ciri khasnya daerah masing-masing. Kebetulan kita ambil desa wisata, yang terkait dengan desa wisata. Kemudian selain di warga, di warga yang jelas. Apa yang kita lakukan disana itu murni untuk membantu, kesejahteraan masyarakat. Ya karna itu sesuai dengan apa value nya 1O1 sendiri. Ya value dimana kita juga harus ee apa dimana kita berada, itu menjadi satu apa keberadaan kita. Dimana keberadaan mempunyai andil di masyarakat. Ora mung neng kene ngedeke perusahaan, tapi ternyata masyarakat tidak begitu menyukai keberadaan kita. Kita gamau kaya gitu, makannya kita posyandu setiap bulan. Sebulan sekali, setiap tanggal 7. Kemudian kita menyiapkan senam lansia, sebulan sekali pasti. Kemudian kita

juga melakukan cek kesehatan gratis untuk lansia, untuk satu tahun dua kali. Dimana momentnya selalu kita ambil pada saat ee ulang tahun hotel.

P: Juni ya ?

PE: Pertengahan dan akhir. Nek akhir kebetulan biasanya momentnya bisa hari ibu kan gitu, kemudian kita dalam rangka hal-hal lainpun. Kita juga melaksanakan to, bagaimana kita. Kali Code

P: Oya itu pak

PE: Ha kali ode itu kita berkerja sama dengan Flogi. Flogi yang dari Netherlands. Ya dan sampek sekarangpun kita masih berkesinambungan dengan itu. Kita membantu salah satu panti asuhan yang berada di gejayan. Jenenge Rekso Putra.

P: O.. ada

PE: Berkerjasama dengan Flogi, dimana Flogi itu sudah komit dan bikin MOU, untuk menjadi bapak asuhnya mereka. Kan gitu

P: Sarananya..

PE: Ho'o. Kemudian CSR-CSR lain itu juga kita adakan setiap tahunnya itu yo dalam rangka Natal, Hari Ibu itu tetep ada. Ya biasane kita kalo Natal ataupun Hari Ibu biasanya kita ke panti jompo, kalo Natal kita biasanya ke panti asuhan-panti asuhan yang kristiani. Kemudian pada saat Ramadhan, ha.. kan adil ki yo..

P: Ya

PE: Ramadhan itu kan setahun sekali ya

P: He'em

PE: Selama bulan Ramadhan itu kita juga support takjil di masjid belakang itu, selama dua kali.

P: O bener itu Pak

PE: Ya itu memang program CSR ya. Dua kali dalam sa.. satu periode Ramadhan itu ya. Kemudian selain itu mesti mengajak warga juga disana. Kita njukuk panti asuhan yang belakang itu Wiloso Projo, itu dilakukan buka bersama, ke sini dan disantuni

P: O di..

PE: Diajak diundang makan gratis pulange disangoni. Per anak kita berikan, kita juga memberikan yang golongan besar baik itu cas ataupun berupa buku, dan alat tulis, ataupun alat kebutuhan sehari-hari, koyo odol sikat, sikat gigi, sabun, itu juga kita sumbangkan untuk mensupport opo pengelolaan disitu, pengembangan opo panti asuhan tersebut.

P: Ini Pak kalo yang pembersihan pembesihan lingkungan itu?

PE: Ha pembersihan lingkungan juga periodik sih. Itu pas momen-momen khusus 17 Agustus yak. Selain itu juga untuk kebersihan di area barat hotelpun kita juga memberikan kontribusi kebersihan untuk warga ya. Satuannya ya yo ga begitu

banyaklah, mung untuk kebersihan gang itu saja. Kebetulan dikelola oleh e.. RT RT 12, RT 12 untuk kebersihan-kebersihannya jadi kita berikan kontribusi kebersihan itu untuk kesana.

P: Terus ini Pak ada katanya ini, kalor Idul Adha nyumbang ya? Nyumbang hewan urban.

PE: Ha Idul Adha itu setelah lebaran, lebaran haji. Kita biasanya, kita sudah keempat tahun ini ya. Ya jadi kita sudah, dari tahun pertama kambing, tahun kedua masih kambing, tahun ketiga dan keempat kemarin kita sudah sapi terus. Ono peningkatanya, ya harapannya kitapun tidak.. tidak diajatah opo opo re, tidak dibagi opo re. Semuanya kita bagi kita sumbangkan. Jadi kita menyumbang untuk e.. Idul Adha jadi sebenernya kita bukan berqurban tapi.

P: Itu ke Penumping Pak ?

PE: Ke Masjid Al Thohid itu lho. Al Thohid

P: Itu Pak, kira-kira yang ini RW 3 itu. Apa.. RTnya 12 sampe 16. Itu kira-kira jumlahnya berapa KK ya Pak?

PE: Waduh nek KK ne, kamu harus survei sendiri

P: He'e maksudnya puluhan atau

PE: Ya puluhan. Mahasiswa sering kok. Mereka laporan ke saya, ada mahasiswa ke sini, menanyakan 1O1 terkait kegiatan CSR nya seperti apa.

P: O he'em

PE: Karna kan yang tahu datanya mereka

P: Ho'o.. Trus ini katanya ada ini Pak. Ku kemarin dapet, ini pembagian zakat fitrah masih?

PE: Masih, tapi pada saat. Itu kan masuknya ke zakat fitrah ya

P: He'e

PE: Ya to, kita berikan santunan pada saat e.. buka bersama e.. ho'o to.

P: He'e

PE: Kemudian nanti pas lebaran itu kan kita kasih juga. Hempes, hempes kita kasih juga ke warga. Temen-temen paguyuban, tukang parkir yang sudah membantu

P: Sekitar sini

PE: Ho kemudian warga yang diwakili oleh Pak RT masing-masing kita kasih hempes

P: Berarti ini ya Pak, Desa Wisata sama Penumping doang ya targetnya

PE: Ya untuk saat ini itu yang rutin

P: Yang rutin

PE: Iya eh

P: Tapi ada yang nun reguler ya Pak

PE: Kalo yang non reguler itu kan pindah-pindah

P: Yang apa Flogi itu bukan

PE: Ya termasuk Flogi, termasuk Hari Ibu

P: O itu pindah-pindah ya Pak

PE: Iya karna kan tempatnya benar pindah-pindah. Ya kalor yang Penumping kan jelas disitu, karena dia kaitannya dengan kita sama-sama warga di sini gitu. Desa Wisata Kebon Agung jelas, dia memang Desa Wisata, Desa Wisata binaan 1O1. Kan gitu, jadi itu mau tidak mau ya wajib kalo itu. Kalo yang reguler kan jelas to, yang neng Penumping tadi ya kegiatan reguler. Cek kesehatan, lansia, e.. suppport nganu

P: Meals tadi di Panti Asuhan Wiloso

PE: Dan kita juga diluar itu yo berpartisipasi nek ono HUT Jogja

P: O..

PE: Kemudian setiap Lebaran dan Natal juga kita mesti keluarkan untuk aparat yo. Yo bantu mes mereka secara logistik. Mereka kan jaga In

P: He'em

PE: Yo mereka biasane juga kita bantu untuk logistik. Kita taruh neng bon pos polisi tugu itu oh to. Dan itu juga, untuk CSR itu terkait aparat. Nek misalkan, aparat di lingkung koyo koramen, kita bantu untuk pembuatan Mushola

P: O Yahya yang kemarin itu

PE: Kemudian di RW sendiri yo kita beri itu nggon bangun. Bale.. Bale RW atau Bale RK itu.

P: Dari 1O1

PE: Itu hampir dari kita. Kemudian pembutan sumur tambahan buat warga. Pada saat itu ono katanya banyune mulai kering.

P: Iya

PE: Terus air kering karena keberadaan hotel dan itu tidak terbukti.

P: Sampe masuk youtube

PE: Ha dan kita kan sampaikan disitu, kita membantu bukan karena penyebab lho kita. Tapi karna kita warga juga disitu yang mampu untuk membantu, jangan salah. O.. karna 1O1 itu menyebabkan sumur kering terus membuatkan sumur, tidak seperti itu bahasanya, itu salah. Ya pada saat itu ada keluhan kalor sumurnya mulai pada surut, 1O1 membantu. Dan tidak ada sangkut pautnya dengan penyebab air surut. Wong air nek kemarau panjang akan juga surut. Kemarin aja udah mau surut. Gonaku padahal ono neng des, omahku air juga udah mulai surut.

Tapi ono hotel, gitu aja. Lah airnya juga surut, tapi ada tanaman banyak neng gonaku, apakah tanaman itu tak salahke karena dia nyedot air di sumurku. Egak.. Ya itu yang harus diperjelas. Ya.. karna yang beredar di di kamu. Wa 1O1 salah In, berdirinya hotel menyebabkan. Sumurnya pada asat ya to. Itu beda, jadi kegiatan CSR kita bukan untuk menutup mulut, gitu aja. Tapi kegiatan murni yang kita berikan supaya, sebagai tanggung jawab sosial kita. Ya.. untuk masyarakat. Apa lagi Clar ?

P: Sementara itu dulu sih Pak, dah banyak

PE: Dah banyak sekali? Pirang lembar?

P: Ga ini, nanti ini direkap Pak

PE: Saklembar seket ewu lho

P: Udah mau setengah jam Pak

PE: O setengah jam

P: Itu dulu aja Pak

Berikut hasil wawancara dengan Pak Dalbiyo selaku Ketua Pengurus Desa Wisata Kebonagung, pada hari Selasa 30 Juli 2019 pukul 14.30 di Kantor Sekretariat Desa Wisata Kebonagung.

P: Jadi kan tadi Pak Dal bilangnya jadi ketua ya pak?

PD: Iyaah

P: Ketua itu kerjaan utama atau sampingan ya pak?

PD: Saya lebih banyak pokok mbak. Karna kalau sudah sanggup sebagai pengeola desa wisata. Kalo untuk sampingan itu menurut saya ga bisa. Ya kalor kita memang sudah sanggup, ya kita bisa kita pokokkan. Jadi kita memang kadang-kadang harus mengalahkan kepentingan pribadi, harus itu. Saya seperti itu, kalor kita tidak bisa bersikap seperti itu, istilahnya dalam pengelolaan seperti ini ngambang. Jadi contoh misal, oke kita. Kalau menurut saya tentang kepengurusan itu, kalor mau ya mau ti.. Kalau tidak ya tidak. Kalau itu nanti akan e.. berakibat contoh misal nanti ada permintaan kita sambi, akhirnya segera minta tanggapan, kita tidak bisa langsung menanggapi, akhinya langsung lari ha.. seperti itu. Jadi menurut saya yo kita harus standby betul. Kalo emang..

P: Utama ya pak?

PD: Ho’o utama iya. Itu, menurut saya seperti itu

P: Kalo ini kan pak desa wisata dari 2016 kan pak?

PD: E.. kita sejak 1998

P: Kalo programnya yang dari 2016 yang One Hotel One Village itu?

PD: Iya.. iya ho’o

P: Trus kalau yang ikut berperan awalnya program itu, kalau dari desa siapa aja?

PD: Dulu itu yang.. yang termasuk saya. Termasuk Pak Bahroni, yang dulu Pak Bahroni sebagai ketua, termasuk Pak Dalhari ha seperti itu. Karna pengurus kami yang sejak dulu itu anu mbak. Jadi SDM nya sangat-sangat rendah betul, jadi anggota-anggota yang lain itu disamping sudah tua banyak yang nun-pendidikan. Ha itu juga karna akibat, karna akibat mbak dulu itu. Jadi yang itu yang waktu dulu dengan adanya One hotel One Village itu memang yang di kepengurusan memang saya, Pak Bahroni terus Pak Dalhari.

P: Pak Dalhari tu sebagai apa pak? Bendahara?

PD: Bukan..

P: O..bukan

PD: Bendahara tu dulu saya mbak. Pak Dalhari itu istilahnya disininya saja.

P: O gitu..

PD: Mas Yuli baru akhir-akhir ini aja.

P: Yang megang kemarin itu?

PD: Ho'o akhir-akhir ini saja. Dan itunya One.. One Hotel One Village itu sebetulnya udah habis. Hanya saja memang, dalam forum kita memang. Dalam workshop di Ukirsari kemarin kita juga memang, ada yang mengusulkan One Hotel One Village itu di.. lanjutkan kembali seperti itu.

P: Berarti ini lagi mau ngelanjutin atau gimana?

PD: Sebetulnya sudah resmi, sudah habis

P: Kapan Pak? Bulan apa ya?

PD: Pokoknya 3 tahun e mbak

P: 2016 2019 ya pas ya pak?

PD: Sebetulnya udah 15, atau brapa ya itu.. Pokoknya sudah habis sejak kemarin-kemarin itu mbak. Yak tapi kalau untuk Kebon Agung, itu walaupun tidak ada istilahnya tertulis dengan..

P: Hotel?

PD: 1O1 Hotel, itu 1O1 menyatakan itu pokoknya tetap akan mendampingi Kebon Agung. Dengan waktu, katakanlah tidak terbatas seperti itu, sampai kapan seperti itu. Kesempatan yang bagus itulah, yang tidak bisa kita manfaatkan karna tubuh kita seperti ini. Banyak mbak itu dari bagian hotel sendiri atau dari perguruan tinggi itu ya menawar kepada kami. Jadi akan adapelatihan A,B,C,D, tapi ya itu tadi.. karna tubuh kami begini. Contoh misal dari 1O1 "Gimana Pak Dal managemennnya? Ayo kita ini-ini". Saya kemarin e.. mengatakan saya tak coba e.. melengkapi kepengursan saya. Saya mencoba melengkapi kepengurusan, jadi saya melengkapi kepengurusan akhirnya ya itu tadi. Gak aktif.. Gag aktif.. gak aktif.. gitu lho mbak. Jadi bagaimana.. males sendiri saya. Semisal ada lagi e..

AMPTA. AMPTA itu juga Pak Dal yang paling urgent Pak Dal, apa-apa Pak Dal. Kami ada apa-apa di masyarakat ini-ini ngajukkan Pak Dal ini-ini.. Tapi yo tadi itu. Saya Cuma bertiga lho mbak. Yang kita, katakanlah yang istilahnya ada wawasan ke depan. Itu iya..

P: Pak Dal, Pak Bahron..

PD: Pak Bahroni, Pak Dalhari. Pak Bahroni kan sekarang udah ini, udah non aktif juga

P: O gitu

PD: Trus terus saya pasang Mas Yuli itu, Mas Yulianto itu. Dan itupun saya herannya juga ini antara Pak Dalhari, antara Mas Yuli begitu masuk disini. Ini tubuh organisasi pengelola desa wisata itu seperti ini adanya. Hayo lewat kalian-kalian itu, hayo ke depan itu bagaimana. Tapi saya, setiap saya itu mengajak, saya itu meminta pendapat tu gak anu mbak, gak ada masukanee..

P: Hehe..

PD: Contoh misal bagaimana, ayo kita evaluasi tentang paket-paket kita.

P: Paket wisata?

PD: Ya kan, tentang paket-paket kita. Syukur kita mau menambah atau apa, jadi supaya ada ide jadi ini. Harapan saya seperti itu, tapi yo ga ada masukan. Ha itu tadi akhirnya malah, adanya begini yo begini. Ya seperti itu, hal seperti itu saya waduh prihatin betul ha itu.

P: Terus ini pak, brarti hotel terakhir ke sini kapan pak, nasi pelatihan tu?

PD: E.. kemarin itu.. April po yo..

P: April tahun?

PD: Tahun 18 po ya

P: 2018, brarti itungannya akhir 2018 tu udah selesai pak?

PD: Udah selesai iya mbak. Udah seleksi mbak. Ditahun-tahun brapa ya dulu itu.. saya agak ini mbak

P: Inget keknya terakhir acara di lembu ya pak kalor ga salah? Di umbu apa? Yang kaya danau apa, acara disitu kan sempet?

PD: Dulu itu. Dulu itu..

P: Dah lama ya pak

PD: Dulu itu Oktober mbak

P: Ha ya itu

PD: Octobart he’e iya itu iya

P: He’e

PD Octobart yang terakhir disitu. Kemarin ga jadi yang akhirnya di anu.. Sleman itu. Kemarin ulang tahun 1O1 tadinya pengen disini, karena disini. Yang jelas disini opo ya.. Infratruktur kami belum

P: Siap?

PD: Belum memenuhi syarat hotelah katakanlah. Jadi pindah Sleman. Saya disuruh datang, tapi saya tidak bisa datang juga. Octobart itu mbak, iya Octobart.

P: Terus menurut Pak Dal dengan adanya program tadi tu perkembangannya apa pak? Untuk desa wisata sendiri?

PD: One Hotel One Village?

P: He'e..

PD: Sebetulnya itu sangat-sangat bermanfaat. Bila.. bilamana itu kita juga ini mbak. Kita akan sangat bermanfaat, kalau kita betul-betul istilahnya agresif juga. Tu karna kita tidak bisa memanfaatkan peluang itu akhirnya juga sepertinya tidak ada perubahan.

P: O malah..

PD: Sepertinya tidak ada perubahan, dan memang tidak ada perubahan menurut saya. Ya karna kita kurang bisa memanfaatkan peluang itu. Se-seharusnya kita itu apapun kita tu, kalau kita belum betul-betul siap. Itu tu kita minta pada hotel itu akan diperhatikan. Wujudnya apa. Lah karna kita itu istilahnya statis

P: Tetap?

PD: He'e itu tidak ada. Yaudah yowes gimana. Ya tentunya hotel juga bingung kan, kurasa ya. Kok tidak binaan saya itu mengeluh, kok tidak binaan saya itu minta apa, bagaimana, seperti apa, sebetulnya itu. Ha dulu juga kita dari 1O1 itu dah ada latihan cooking class juga disini.

P: O yang kembang apa itu pak?

PD: He'e itu juga..

P: Katanya melipat handuk juga ada?

PD: Ha'a itu ya itu

P: Sama apalagi pak? Kebersihan gitu-gitu iya ga sih pak? Hospitality?

PD: Belum..

P: O belum. Baru memasak sama melipat handuk itu?

P: Ho'o terus ada pelatihan juga tentang website juga

P: O..

PD: Dan dulu itu saya sertakan. Saya sertakan Mas Eri. Mas Eri itu anaknya Pak Dalhari, masuk generasi muda, maksud saya kemarin. Dan juga Mas Eri itu saya pasang sebagai sekretaris. Harapan kami, putra Pak Dalhari bisa merekrut kawan-kawan itu. Dengan sendirinya Mas Erinya juga tidak aktif.

P: Brati kalo dari program One Village tadi, kalau yang sudah dicapai apa pak, belum kelihatan ya pak?

PD: Belum ada yang kelihatan. Selain setiap hari-hari besar itu kami diminta untuk demo ke hotel

P: Yang batik itu aja pak? Cuma satu atau ada yang lain?

PD: Kita Cuma ada itu. Kita ada gerabah, tapi itu milik orang lain. Cuma itu kita ajak aja seperti itu.

P: Brarti yang utama batik, cuma gerabah diajak? Nah itu pak, soal itu ada kesepakatan tertentu ga pak, yang membatik dan gerabah dibawa kesana kan, hotel sebagai promosi to. Itu ada kesepakatannya ga pak? Atau cuma ya ya aja?

PD: Kesepakatan dalam artian?

P: Kaya aturan-aturan gitu-gitu pak?

PD: Ya istilahnya cuma, istilahnya hotel memohon pada kami untuk istilahnya melaksanakan demo seperti itu, dengan istilahnya e.. pendanaan dan retail seperti itu aja. Jadi kalau apa, istilahnya tertulis itu tidak ada.

P: Cuman ngomong ya?

PD: He'e..

P: Pendanaan yang soal bahan-bahan batiknya gitu pak. Terus Pak dal.. Kan ini masuk dalam program kemitraan to pak. Brarti desa wisata ngerasa diuntungkan ya seharusnya?

PD: Seharusnya saya bisa diuntungkan mbak

P: He'e

PD: Itu, salahnya begini. Katakanlah harapan saya itu seorang pengurus sekaligus sebagai pengrajin tadi. Tapi pengurusnya ya pengrajin saya itu, senengnya berdiri sebagai pribadi, bukan sebagai organisasi.

P: Desa wisata?

PD: Ha.. Contoh misal begini mbak. Sekaligus pengurus dan pengrajin Desa Wisata Kebon Agung. Dengan mitra diminta untuk tampil begitu. Begitu ada pengunjung di ini, bukan desa wisata yang diberikan kepada tamu-tamu hotel. Tapi kartu-kartu pribadi.

P: Hehe..

PD: E.. kawan ini seperti apa kok ya atau, dia itu sebagai pengurus seharusnya seperti apa gitu lho. Hal seperti itu mosok kita coba harus sepemikiran. Ha itu terus, kemarin sempat tahun, 2 tahun yang lalu kami, tahun katakanlah jadi mulai tahun 16 17, 17 itu. 17 po yo mbak, itu dulu saya, tu memang mengajak orang hotel, karna hotel mempunyai permintaan ini. Kan selalu koordinasi kalau ada kami dulu mbak, ke saya koordinasi, terus saya istilahnya, saya berikan kepada pengrajin, habis itu kemarin saya mengajak kepada hotel itu dengan Mas Bimo.

Mas Bimo tolong mari kita evaluasi bersama tentang kegiatan ini, bilang begitu. Itu karna berawal itu, semua koordinasi bikinan saya, terus setelah ideal saya sampaikan kepada pengrajin. Itu anehnya itu kalau sudah sampai di uang itu, terus pengrajin saya, pengrajin itu. Ya betul dia pengurus sih, tapi kok berani memohon minta transfer di rekeningnya sendiri. Saya tu mulai heran mbak, ruh seperti apa ini kok begini. Duh ini jam, udah mulai ini mbak mulai goyang iya, seperti apa ini. Terus sampai, ya kalau mungkin istilahnya tabu kalau disampaikan sih mbak. Tapi kalau memang kenyataanya seperti itu, ya kenapa istilahnya. Iyo semua dana yang kita terima, kalau kita itu berdiri sebagai organisasi. Itu katakanlah menyisihkan sedikit barang sedikit untuk kas, seperti itu lho. Memberitahukan sayapun ga piye.. Kemarin tu juga ga, udah 3tahun ini.

P: Selama program itu, kaya gitu terus pak? Awal-awal pake?

PD: Awal-awal pake. Sebetulnya selesai program itu sudah tahun kemarin-kemarin kok mbak iyo. Sejak 17 18 ini saya ini, sudah opo dengan hotel. Saya baik dengan hotel sih, tapi dengan personil saya sendiri kok seperti itu. Ya saya heran mbak, jadi akhirnya kemarin. Yang terakhir kemarin, lebaran kemarin dana brapa yang diterima saya juga ga tau. Iya ga tau, koordinasi pertama dengan saya. Saya sampaikan ke Pak Dalhari. Jadi dulu pernah ada pameran, kita ada kesempatan untuk di kita di opo istilahnya diberi satu stand di JEC waktu tahun berapa, tahun brapa ya tahun 17 po 18. Ya batik saya, saya pajang disana, saya suruh saya biayai untu buat banner, saya suruh buat beli frame, saya suruh mencetak kartu nama. Kalau kartu nama betul, saya istilahnya atas nama Pak Dalbiyo, tapi Desa Wisata Kebon Agung.

P: He’e ada itu labelnya. Ho’o itu

PD: Ho’o itu. Itu kemarin itu sudah setahun lebih, itu dari yang mencetak itu. Kartu nama anu. Pak Dal masih ada disini 2 box lho. Ha sejak kapan saya pesan, saya bilang gitu kan. Ga tau nya waktu saya suruh untuk dibagi di JEC itu. Jadi itu tadi mbak, kartu pribadi saya di itu, duh gimana itu saya tanya. Ho’o e re tak jikuk e. Ha itu mbak, jadi sebetulnya langkah-langkah keliru, dan sebetulnya dia itu tahu kalau keliru. Terus seperti saya, saya kalau langsung mau menegor saya itu heran. Mosok sih harus kita tegor. Terus akhir-akhir ini menerima tamu sendiri.

P: Yang mana pak itu? Pembatiknya itu?

PD: Iyaa

P: Oalah yang di joglo itu bukan sih pak?

PD: Iya. Dulu kan batiknya sini-sini, sekarang di rumahnya. Dulu tamu yang sering datang ke sini orang asing, ada kawan disana, dulu belum ada kami. Pak Dal ada tamu sekian, tolong Pak Dal minta ada unsur batik ini-ini. Tapi setelah dia berjalan berulang kali, dia ada kontak person sendiri, angsung dia lewat sendiri. Seharusnya saya tu sudah berkali-kali menyampaikan, istilahnya saya tu tidak harus, tidak-tidak akan meminta berapa dana yang diterima, saya tidak akan meminta. Cuma harapan saya itu, setiap tamu itu mbok diterima atas nama Desa Wisata. Syukur-syukur, ya yang kerjakan kamu sendiri Yasuda jasanya untuk kamu. Kalo Cuma ada untuk kas kunjungan dari ini, seperti itu, saya bilang gitu to. Sering mbak sekarang itu, jadi aku pening, tambah pening gimana ini, satu sisi

pengurus lagi. Jadi udah, sudah nampak, terus yo menang-mentang itu. Mentang-mentang istilahnya ada tamu datang sendiri rumahnya itu. He kadang-kadang yo ha itu tadi mbak. Kemarin kita pas, apa itu ya, acara apa ya itu. Jadi memang diharapkan batik yang ada tu bukan, bukan batiknya Pak Dalhari bukan batik. Ya itu dimohon istilahnya, batik Desa Wisata Kebon Agung, ya seperti itu mbak. Tapi kan dia ga begitu, kan sayang. Ya memang, ini adalah batik saya, dan setiap ada.. Bahkan kita ada pengunjung ini, dia tu brani memberi kartu nama sendiri. Nanti kalor saya malah itu, kalor saya singgung nanti.. Ya itulah kadang-kadang itu, dan itu menurut saya apa ya karna keterbatasan pemahaman atau seperti apa kenapa bersikap seperti itu. Tapi mosok terbatas pemahaman, yo egak to??

P: Udah paham ngelola hehe

PD: Ya to brarti memang, ya karna milik.

P: Trus itu pak habis memberi pelatihan batik ke hotel, ada timbal balik lagi ga pak? Selain cuma dikasih dana itu, atau udah gitu aja?

PD: Ya udah mbak. Selesai program yaudah.

P: Kesepakatanya di awal tadi ya pak, dikasih dana ke sini kesana?

PD: Ha iya cuma gitu aja. Sebatas itu aja sih mbak. Memang kemarin-kemarin hotel itu sudah ada program. Sejauh mana, tapi saya juga belum saya pahami, jadi ya hanya sebatas e.. komunikasi kita lewat media, dengan hotel kita juga membuat group disana. Ya katakanlah sekarang destinasi wisata tu identik dengan tempat-tempat selfie, nah seperti itu.

P: Icon ya pak?

PD: He'e. Terus dari 1O1 itu.. O ini istilahnya memberi suatu contoh gambaranlah tentang icon ini-ini seperti itu. Tapi waktu itu masih, menurut pendengaran saya belum ada forum. Jadi menurut pendengaran saya itu, itu dulu masih terbentur dengan adanya Grand Design Desa Wisata yang sudah terbentuk.

P: Yang bikin sendiri disini itu pak, maksudnya rencana dari desa sendiri?

PD: Grand Design sudah dibuat dari anu, dari Universitas Taman Siswa.

P: Yang Grand Design itu?

PD: He'e. Dah jadi disana tu dah. Tapi anehnya saya juga ga tau.

P: Lah?

PD: Ha itu. Akhirnya Grand Design yang dibentuk itu lewat didik, diserahkan ke desa. Tapi desa belum ini, desa belum membuat forum. Saya itu kalor sudah ada itu, terus ada forum, dari kami terus mitra kami, terus menyampaikan hal itu, terus kita semua maha mengetahui, itu mungkin ini. Saya kemarin dari 1O1 ditanya juga ga tau. Jadi rencana kemarin itu, untuk ulang tahun 1O1 kemarin itu, itu saya diminta untuk datang ke hotel, tapi pemahaman saya itu salah miss komunikasi mbak saya. Jadi pemahaman saya itu, Pak Dal nanti hotel mau datang, saya kira mau survei lokasi ke sini gitu lho. Ha jam 3 tak tunggu-tunggu jam 3, terus "Posisi Pak Dal dimana?" "Loh lah Mbak Wikan? Posisi dimana mbak?". Kan ini

sudah saling ini kan, saya kira ya lewat sini gitu lho. “Loh gimana sih Pak Dal?”, begitu terus, saya wa nya, saya baca lagi “Masya Allah” Jadi tu saya tu diminta untuk kesana.

P: Itu kapan pak itu?

PD: Tanggal sebelum tanggal 7. Ya sebelum ulang tahun kemarin. Ya itu jadi ada miss komunikasi sepeti itu. Trus Mbak Wikan menanyakan “Lah Pak Dal ” istilahnya mau survei kemarin tu sekali disini, ga jadi ga ada tindak lanjut. Nah terus setelah itu, dengan waktu yang sangat cepat itu, Mbak Wikan menanyakan “Pak Dal apakah bendungan di sebelah bawah itu sudah dibuat pendopo”, “Aduh kok belum tau ya Mbak saya”. Padahal sudah jadi mbak, ya bukan pendopo sih, seperti limas saja, ya limas panjang gitu. Saya ga tau ada bangunan itu mbak, iya karna ya itu tadi. Desa yang buat tidak memberi tahu ke saya itu. Padahal kalor di Bresksi kemarin begini mbak, semua pengembangan stand-stand di infrastruktur katakanlah, itu kan Pok Darwis yang ini, yang mengusulkan, yang merencanakan kan seperti itu. Jadi Pok Darwis harus tahu, Lurah juga tau, kan seperti itu. Sementara ini kan desa karna belum opo, belum memberi kepercayaan penuh kepada Pok Darwis/ Pengelola kan dikerjakan sendiri, sampai-sampai pmberitahuanpun tidak, jadi kan ga tau juga kan itu. Tapi itu bukan buat joglo, hanya rencana kan, panjang mbak atau mungkin model limas itu, itu nantinya akan disekat-sekat, disitu akan ada pasar kuliner.

P: Hem bagus

PD: He’e. Nantinya disekat-sekat. Terus kemarin tu juga, ya itu tadi. Stempel Pok Darwis kita dipinjam, untuk mengajukan proposal, untuk buat joglo dan skertariat seperti itu. Tapi saya mengeluh betul mbak, pokoknya saya mesti pengen.. pengen memberi kesempatan generasi muda.

P: Iya pak, regenerasi

PD: Regenerasi iya, dan regenerasi itu menurut saya sudah nampak. Sedikit kemarin itu, sekelumit saya dengarakan dari pemerintah desa juga. Jadi mereka-mereka itu takut dengan kami.

P: Loh

PD: “Kenapa kok takut?” Saya bilang gitu mbak. Yo rasa mereka itu, Pok Darwis ga mau diganti. Waduh kok malah seperti itu, justru saya tu mengharapkan, ga usah nunggu nanti-nanti. Ayo kita langsung benahi, sambil berjalan, sambil kita belajar. Kami-kami dulu yang ada, kami masih siap seandainya diminta pertimbangan bagaimana, saya bilang begitu. Ya okelah, mereka-mereka itu istilahnya opo istilahnya mbak-nebak kami, apa seperti apa ga papa. Tapi sayapun menjelasan kepada mereka kalau memang ada komunikasi, kan memang seperti itu. Jadi mereka katanya takut mbak.

P: Segan to pak?

PD: Ya sembuh. Kok katanya kok, justru saya tu pengennya regenerasi. Ya bagi mereka-mereka yang istilahnya belum pernah ini marilah bergabung, nanti kami siap membantu untuk ya pertama-tama ya memang. Belum ada sama sekali mbak

pemuda disini, istilahnya saya bisa mewakilkan pemuda sini untuk mengikuti kegiatan tentang desa wisata, belum ada mbak. Sementara memang disana, sekarang tumbuh pecinta, disana tumbuh pecinta, ha seperti itu. Ha kemarin itu, memang saya sampaikan kepada desa juga, disana ada pecinta, disana ada peduli. Nah orang-orang pecinta disitu, pempeduli yang ada disana itu coba direkrut saya, suruh duduk dipengelola ini. "Ora iso bro" katanya, karna dia mau mengembangkan daerahnya sendiri-sendiri, aduh gitu mbak. Ha akan seharusnya sebetulnya jangan begitu. Seharusnya udahlah bagi mereka-mereka yang ada kepeduliaan ini berdirilah atas nama Desa Kebon Agung, jangan RT masing-masing, jangan lingkungan masing-masing, itu nanti akan bisa. Terus nanti "Wah ini negaraku, ini aku", wa itu nanti ga. Ya itu tadi, kadang. Hal ini saya sudah geluh dengan dinas lho mbak.

P: Ha?

PD: Iya betul sama dinas aku.

P: Dinas pariwisata?

PD: Iya. Harapan saya tu, saya pahamkan betul, terus saya mau mampir dinas untuk mengabari kami. Saya juga sudah cukup lama, ya itu tadi kemajuannya malah mundur, kemunduran ini juga, ya saya menyadari kurang bisanya saya, dan tidak adanya kurang dukungannya dengan pengurus yang lain. Nah kekurangan dukungan ini kenapa, saya sendiri ga tau kan . Toh saya istilahnya, segala sesuatu sudah saya transparan, terbuka, bagaimana kemauan saya ikuti, kalor saya memaksakan kehendak walaupun ini benar, kalau mereka tidak mau melaksanakan, malah berbahaya to. Ya kalor memang saya paksakan, contoh misal, seprei putih itu bagus dan homestay tu diharapkan demikian. Gelem yo begini, ga gelem ya uda. Gimana coba kalau gitu mbak. Ha iya, jadi kita masyarakat itu memang sulit mbak, contoh misal, kita pake pendopo, ya kalor di kota-kota kalau namanya sewa tempat itu, disitu udah ada tempat duduk, disitu sudah ada mck, disitu sudah ada pengeras suara barangkali ya kan. Disini joglo-joglo tok, karna dulu tu Pak Lurah yang dulu tu, dah kalau joglo tu ya sudah semuanya, termasuk ini-ini. Karna kan saya bukan ini, justru saya setiap, setiap pengadaan dana saya tulis mbak. Dana yang kita terima sekian, rasional 1,2,3 sampai Z, hingga terkecil sampai wa itu tak tulis semua. Kok begini sih pak laporan, ha makannya begitu. Jadi kita masih ada sewa, kita masih ada sewa tikar, kita masih ada jasa untuk mck, kita masih ada sewa untuk anu, seperti itu. Ya itulah opo istilahnya kultur masyarakat seperti itu mbak. Kalau saya cuma bisa menyarankan seperti itu, contoh misal seperti tadi itu. Misalkan kalau saya sewa joglo itu, harusnya sudah ada tikarnya, harus uda ada ininya, nanti malah lakyo ga akan tercapai. Itulah kadang-kadang walaupun saran itu bagus, tapi kita menengok yang akan kita sarankan itu siapa, kita harus pahami betul. Ya menurut saya ya itu tadi, kalau bisa bersosialisasi kepada minimal peserta dulu, seperti itu harapan saya begitu, angan-angan saya begitu mbak. Saya misalnya nanti masih, istilahnya itu sudah ada pengurusan yang baru, ya mungkin kalau saya istilahnya masih ada kala dimintai pertimbangan, saya akan arahkan seperti ini. Homestay ga usah 50 brapa ini-ini.. ga usah, jadi supaya nanti 1,2,3,4,5 itu brani tampil, kemudian syukur-syukur yang lain itu ikut bergerak. Ya kita memang yo, kita itu memfasilitasi tamu, bersih itu memang harus. Syukur-syukur ya yang lebih baik

itu ada to mbak, kenapa kita ga mau berusaha yang lebih baik. Jadi emang Desa Wisata ya benar itu tadi. Dan itu selalu saya sampaikan seprei, anehnya tamu-tamu yang datang ke sini, kadang-kadang memberi tip. Entah itu berwujud, ya kebanyakan fasilitas homestay, ada kipas angin, kadang-kadang ada seprei, spreinya pun ga putih juga. La gimana, ini dari tamu mosok ga tak pakai. Ya ini memang pola pikir kami, apa mungkin kita musti istilahnya tu akan tampil dengan standar seperti itu, walaupun itu memang kita harapkan. Ya sulit betul mbak.

P: Udah jalan kok ya pak ya?

PD: Ha?

P: Untungnya masih bisa jalan

PD: Ya ini lho Kebon Agung itu gimana ya, dengan yang begini. Tapi apakah kita sudah mengandalkan, beginipun ada yang minta, o begitu apa gimana. La itu bukan suatu usahalah kalau dilihat itu. Kita kan tertinggal betul, kita kan tertinggal. Yo minimalnya, okelah kita tertinggal ga papa, tapi kita tetep eksis dan kita jangan matilah gitu, harusnya gitu. Supaya kita jangan mati, kita harus berbuat. Haini saya katakan, bahwa saya sekretariat. Sekarang mana ada anggota saya datang ke sekretariat. Dulu Pak Bahroni yang tua-tua, setiap datang disini nampak kotor ikut nyapu, yang lain ga pernah, piye ini tu saya itu. Ya, padahal saya sudah menyatakan, ini bukan rumah saya, ini saya fasilitaskan sekretariat, tolong mari kita sikapi bersama-sama. Tapi yo, kalau yang lain kurasa ini mbak, kembali yang diawal. Kalau yang kemarin-kemarin itu memang dalam pengelolaan seperti ini, sebagai sampingan. Ha ini kemarin saya ada permintaan dari TK nya Jogja Monthisory, itu kemarin koordinasi ke saya mau datang ke sini. Kemudian saya limpahkan kepada Mas Yuli. Mas Yuli yo ga bilang siap sudah.. belum. Kemarin saya juga ditanya Jogja Monthisory, TK ini jadi berkunjung ke.. belum bisa jawab. Nek Mbak Clara itu sudah selesai kuliahnya mbak?

P: Belum Pak, ini skripsi

PD: O skripsi

P: Ini kemarin udah pas aku wawancara Pak Dal pertama itu, udah seminar proposal. La ini tinggal data yang utama baru nanti pendadaran.

PD: Itu nanti softfilenya?

P: Di Mas Yuli to?

PD: He’e

P: Ga papa. Kemarin kayanya Pak Dal masih kontakku to pas belum..

PD: Iya ho’o

P: Trus ini pak satu lagi pak. Ini pak, gimana jalinanya desa wisata sama hotel? Jalinan sampai sekarang

PD: E.. istilahnya kemitraan ya?

P: Iya

PD: Ya gitu mbak. Itu kita tetep berjalan, kurasa sudah mencangkup dalam pembicaraan kita tadi. Kita kalau bermitra tetap bermitra, tapi sejauh mana apa yang kita rasakan dalam kemitraan itu, ya belum terasa.

P: Belum sesuai tujuannya ya?

PD: Belum sesuai tujuan. Dari dinas kadang-kadang menanyakan. Kalau sekarang istilahnya sudah ga ada itu tadi, sudah ga ada komentar lagi dari dinas. Waktu-waktu tahun kemarin masih, masih opo masih berjalan kemarin juga sejauh mana CSR antara 1O1 dengan desa wisata? Belum ada.

P: Padahal aku lihat data di dinas sana pak. Desa nya ini tergolong desa wisata yang maju

PD: Iya. Tapi itu memang, kadang-kadang tu saya menerima predikat. Seperti ini ya mbak ya, tentang desa wisata mandiri, maju, berkembang, tumbuh itu sejauh mana seperti apa, kriteria-kriteria sebagai desa wisata yang menyandang hal-hal tersebut, kami tidak tahu. Tapi dari dinas tu belum pernah mbak. Istilahnya desa wisata maju adalah yang a,b,c,d belum ada. Saya kemarin ada pertanyaan sebetulnya dari S3 dari Ibu Rani.

P: Yang buat website itu ya pak?

PD: Iya ho'o. Itu "Pak Dal saya mau tanya, Pak Dal tau ga perbedaanya antara itu desa wisata mandiri, maju, berkembang, tumbuh" Itu saya tidak pernah ada. Jadi dari dinas pun tidak. Tau-tau saya ini mbak, saya dulu ingat tahun masih 30 brapa desa wisata, ha itu tapi kriterianya seperti apa, ga ada. Bagi saya desa wisata maju itu e.. contoh misal kalau tamunya datang sudah siap, atau bagaimana, ha seperti itu. Jadi kami tidak bisa menyerang. Toh hal itu tidak ada perbedaan juga, contoh misal kalau desa wisata mandiri, maju, berkembang. Contoh misal itu dalam pendampingan seperti ini, dan ini yang maju, terus baru kita beri bagan yang ini dulu, sama saja. Katakanlah, jadi ga ada perbedaan. Seumpama contoh misal yo baik maju, berkembang, mandiri itu kalau ada pelatihan bahasa, yo pelatihan bahasa semua,

P: Sama aja?

PD: Sama to, kecuali atau misale. Contoh misal, wah untuk yang maju ini pelatihan bahasnaya sudah sampai di tingkat ini, ha itu mungkin ada perbedaan. Itu tidak sama saja, sama rata. Jadi menurut saya juga saya bingung sendiri. Maju, maju saya tu seperti apa. Cuma saya pernah mendengar dari dinas sendiri itu. "Pak Dal desa wisata kebon agung tu sudah maju, sudah mandiri, jangan merengek-rengek gitu aja". Saya juga ga pernah merengek, cuma itu aja. Saya juga barangkali saya lupa, barang kali saya lupa tentang kriteria tentang hal tersebut itu. Saya waktu jumpa dengan kawan-kawan itu, saya tanyakan. Sakjane bedane opo to awakdewe ki antara maju, berkembang dan ini. Po paling tidak kalau maju tu kriterianya seperti ini, kalau berkembang tu begitu, awakdewe re tau reti to, reti-reti yaudah seperti itu lho, ha itu.

P: Trus kalau ini pak, Pak Dal ada tamu kaya yang datang tanggal segini gitu-gitu?

PD: Saya..

P: Kalau ada boleh bagi

PD: Itu masih Mas Yuli juga

P: Di Mas Yuli

PD: Dah pokoknya 3 tahun terakhir ini, saya serahkan ke Mas Yuli mbak

Berikut hasil wawancara kedua dengan Pak Dalbiyo selaku Ketua Pengurus Desa Wisata pada hari Minggu 13 Oktober pukul 14.00 di Kantor Sekretariat Desa Wisata.

P: Soal pelatihan batik, itu dari pihak hotel memberikan hak khusus ga? Kaya transportasi dari sini dibayarin atau?

PD: Ya itu sehingga jatah saya tu ga dikurangi, contoh misal kami transport dikasih, terus untuk keringat dikasih. Ya kerjasamanya seperti itu. Kebetulan kami tidak dirugikan, kami memang malah didukung sepenuhnya. Dalam arti financial juga dikasih, ilmu juga kadang-kadang masih ditambah sama 1O1 jadi Alhamdulillah besar sekali kerjasama kita dengan 1O1. Yang lain mungkin?

P: Kalo ini dengan adanya kemitraan dengan 1O1 tu merasa diuntungkan ga ya pak?

PD: He'e

P: Diuntungkanya bagaimana?

PD: Keuntungannya yaitu tadi. Contoh misal kami ini kan mohon maaf ya SDM kami kan terbatas. Pak Dal ini sekarang banyak sarjana namun belum apa ya, anak-anak kita tu belum punya semangat untuk bangkit. Ya seperti Pak Dal ini, SDM kami kan ya terbatas to mbak, dulu kan beliau seorang SMK, sedang saya sendiri kan SD saja egak kan gitu lho. Sehingga SDM ini kan perlu anu sekali.. cuma saya tu kadang-kadang karna wis tua dikiro wong iso. Dadi temen-temen saya ga tahu mandangnya saya jadi ketua itu, mungkin le medeni wong gede dhuwur wong gunung dan sebagainya itu, sehingga dipakai ya monggo yang penting saling mendukung. Sehingga kami ini butuh apa-apa kadang-kadang masih, karena masih.. kadang-kadang masih sementara masih terus ya kerjasama kita itu. Contoh misal disana itu ada gapura di desa itu kan, itu kan setengah sangking kerjasama dengan 1O1 juga. Yang di balai desa itu, itu kan saran pendapat dukungan mereka juga terlaksanakan. Terus pemberdayaan masyarakatnya memang yang kami apa ya istilahnya tonjolkan, karna kami mengakui SDM kami ini terbatas sekali, sehingga masyarakat kami tu kalau melayani tamu cara kuliner, karna kan karna tamu itu yang saya harapkan kalau ke sini kan pada live in, sehingga kami ini bisa melayani, la hotel itulah memberi sedikit pencerahan tentang pelayanan, tentang cara masak dan sebagainya.

P: Kalau ini pak menurut bapak, kalau jalinan kemitraanya gimana pak?

PD: Ya sebetulnya kalau 1O1 sendiri itu menurut kami sudah. Yang terlalu itu saya dengan temen-temen kok, ya kembali itu tadi masalah SDM itu. Contoh misal kalau begini tu, seharusnya kami merapat kesana, konsultasi apa-apa gitu. Cuman semua ini karna kondisi terkendali ya mohon maaf.

P: Jadi jalinanya baik-baik aja kan?

PD: Baik, baik sekali menurut saya

P: Kalau menurut bapak sendiri tahapan pelaksanaan programnya gimana pak?

PD: Tahapan program dari 1O1?

P: Dari launching terus ke sini

PD: Dari launching itu malah langsung ke sini

P: Oh gitu

PD: Dari Mangunan langsung, karna belum.. sama sekali belum

P: Tahu, kenal

PD: Tahu. Ketemu kami juga disana, langsung bareng-bareng ikut ke sini muter sini. Keliatannya mereka itu memetakan, istilah koyo wong pintere koyone, katakan seperti itu

P: Hehehe

PD: Itu melihat kondisi, terus mereka mau melangkah, mengambil sikap tu seperti apa. Setelah beliau tahu. Kebetulan Mas Bimo sama Mbak Wikan itu langsung ke sini terus ada konsultasi. Terus tindak lanjutnya ya itu, mereka kerjasama yang akan kami minta, yang kami butuhkan, kerjasama itu yaitu dilaksanakan. Cuman mohon maaf, kami secara financial ataupun secara fisik itu kan ga berani kalau minta ini kan itu, cuma ya itu tadi pemberdayaan masyarakat kami yang kami anukan, dengan sistim pemikiran. Maksud kami sistim pemikiran, gimana to baiknya Kebonagung ke depan itu dan sebagainya. Sehingga itu kan di gedung sana kan punya opo yo, membuat buku program ke depan desa wisata itu kan.. memang dari UST, grand design kita cuma nuwun sewu, cawe-cawene 1O1 itu juga ada itu lho. Jadi segala kegiatan, kalau pas peresmian pas apa ini sedikit banyak. Sebetulnya prinsip saya, tangan gini (meminta) tu kurang bagus, bagusnya yang begini (memberi). Tapi kami ini terpaksa dengan 1O1 masih begini (tangan meminta).

P: Brarti tahapannya apa dari launching kaya pemetaan tadi, baru pelatihan gitu ya pak?

PD: Iya. Terus pelaksanaan pelatihan tadi yang saya katakan. Sama yang sampai saat ini masih, kalau kadang akhir tahun, kalau kadang ngurusin libur itu kan banyak tamu sehingga beliau ini pengennya tamu itu dikasih free kegiatan, yaitu masih kerjasama. Yaitu saya ceritakan kegiatan tadi disana, pulang pergi ada itungannya kami, terus kainnya habis berapa, itu ada raf istilahnya. Ya rencana kegiatan anggaran itu ada, kami keluarkan istilahnya seperti itu, terus kami sedikit banyak masih dapat upah.

P: Kalau untuk manfaatnya sendiri menurut bapak gimana pak kemitraanya ini?

PD: Alhamdulillah manfaatnya besar sekali menurut kami. Karna ya itu tadi kadang-kadang masih begini (meminta). Apa yang.. apa yang contoh misal gini, ini kan (menunjuk flyer desa wisata) dari 1O1 istilahnya pendukungnya. Ini kan karna kami gini (tangan meminta) terus dikasih ini, contoh misal seperti itu lho.

P: Ini baru-baru ini ya pak?

PD: Endak, ya tahun kemarin. Maret, pas kita ada kunjungan J-tag, 150 travel agent se-Indonesia.

P: Kalau manfaat per detailnya mungkin pak, disebutin kaya lebih tahu penerapan, manajemen?

PD: Ya SDM terus manajemen juga. Kami terus terang magis, karna masalah IT kurang mereka juga siap membantu, dalam arti juga dilaksanakan walaupun dulu ga bisa, sekarang lupa hehe. Dulu ga bisa diajari, setelah diajari sekarang lupa, itu juga dilaksanakan, terus bikin-bikin seperti ini (menunjuk flyer), cara peradministrasian, cara manajemen keuangan dan sebagainya, mereka itu melatihkan kepada kami, dan bahkan yang langsung ke warga masyarakat penanaman pohon turi. Karna Kebonagung itu kan kondangnya kan turi putih, karna ada nyanyian dari generasi dulu istilah sejarah itu katanya Sunan Kali itu nyanyi turi-turi putih ditandur di Kebonagung itu kan, ini di depan ada cuma dibabat, karna sudah terlalu gede. Sehingga itu tu mereka memfasilitasi, juga mengajak kita piye to. Terus dengan adanya batik, batiknya itu dari 1O1 tu kan punya pemikiran khas batik Kebonagung itu turi putihnya itu dimunculkan kan seperti itu. Sehingga menurut kami manfaatnya besar sekali dan banyak tentunya, cuman mohon maaf saya sampaikan lagi itu, dulu sama sekali ndak ngerti ndak bisa, sekarang setelah dikasih lupa, masyarakat bisa ditanya caranya bikin crispy betul crispy kembang turi, terus cara masak bahasa kita kan pantesnya kaya apa, kan kalau tamu ini, rasanya gini, itu dari mereka, Alhamdulillah masih ilmu ke kami. Tapi ya itu tadi ga usah saya ulang hehe

P: Kalau manfaat untuk warga pak?

PD: Kalo untuk warga sini sendiri sih dirasa mereka dapat pengetahuan ide-ide baru mbak, yang sebelumnya ga dipikirkan oleh mereka. Kaya masak crispy kembang turi tu, ga kepikiran itu mbak oleh kami hehe. Bisa tau baiknya seperti apa kalo mengelola homestay, ga asal kaya jerawat ngebersihin rumah sendiri

P: Kalau ini pak menurut bapak sendiri caranya hotel hotel mempromosikan desa cuma lewat pelatihan batik yang kesana itu?

PD: Disamping itu juga disana. Mereka juga menyampaikan ini lho dari desa wisata Kebonagung membuat hiasan janur, rias janur, masak kuliner, bikin kue apem disana, terus mbatiknya disana itu ada apa istilahnya bisa ada kegiatan membatik disana

P: Janur juga sempet?

PD: Janur malah yang sering. Merias janur dengan mbatik itu yang sering, kalau apem hanya dua kali, kalau ga salah

P: Tapi itu dalam satu acara?

PD: Ya kalau ada tamu pas jam segini harus mulai bikin, kan pada istirahat. Terus kami halo-halo hadirin pengunjung 1O1 barangkali berkenan, barang kali mau pelatihan ini apa yang kami sajikan itu, kita promosikan, terus mereka minta ini kita kasih, promosi kami seperti itu. Cuma yang memfasilitasi yang pengarahnya 1O1 terutama Mas Bimo sama Mbak Wikan.

P: Terus brarti pak kalau biasanya kan beli paket kan yang batik, brarti yang janur juga beli paket?

PD: Sama, maksud kami..

P: Termasuk disitu?

PD: Hotel itu minta tulung disiapin kegiatan, dua kegiatan satu kegiatan. Per item mbak, karna kan kadang-kadang kita buat perpaket, kadang-kadang tamu yang datang itu Pak saya mbatiknya udah di luar, padahal saya membuat paket batik dan janur contoh misal. Batiknya sudah pernah dilaksnakan di lain tempat.

P: Disesuikan?

PD: He'e. Cuma paling sering janur sama batik. Jadi batik, janur, kuliner apem dan gerabah. Kita ga gerabah, kita berkerjasama dengan pengrajin. Harapan saya ya itu tadi, jadi dari kami yang demokan kesana itu nanti tamu-tamu hotel itu akan mengunjungi kami, harapan kami seperti itu, toh nanti yang menuai nanti kami juga.

P: Terus ini pak menurut bapak ini peran hotel untuk pengembangan desa apa ya?

PD: Untuk pengembangan desanya, mohon maaf karna kami juga.. disamping kami Pokdarwis dan Pengelola, desa ini sudah kami matchikan. Maksud kami kita ini melangkah tidak meninggalkan desa, sehingga desa ini kalau kadang-kadang menjalin komunikasi Pak Carik Bu Lurah ini kan, kalau ada apa-apa mereka selalu komunikasi. Contoh misal itu tadi mbangun, mbangun itu gapura masuk itupun desa, cuman keterlibatan 1O1 di istilahnya saran pendapatnya bagaimana. Mohon maaf kita ga bersaing antar desa. Contoh misal ini ada gapura yang mau dibuat. Ini programnya malah duluan itu, tapi desa. Tapi 1O1 punya gagasan untuk ke depan, nanti kalau jadi Kebonagung itu kan desa wisata satu desa, dengan harapan masuknya itu sana, di selatan balai itu kan, kami punya gagasan, kami sampaikan juga. Jadi kalau.. kalau bisa desa wisata ini menjadi milik usaha desa.. Bumdes, nanti semua pendatang masukknya di selatan balai itu. Disana tempat kami, nanti kita siapin transport. Sehingga umpama tamu ini masuk ke Kebonagung 10.000 dapetnya berapa, terus udah alat trasnportnya, sudah kegiatannya. Melihat desa wisata, cuma nanti kalau masuk ke sini, umpama minta batik, karawitan, minta tari, minta apa saja itu, yang ngurusin kelompok bawah daripada desa wisata itu, istilahnya kan ada seksi-seksi, lebih banyak SDM nya lebih baik lebih semangat.

P: Brarti perannya hotel tu membimbing gitu ya?

PD: Iya membimbing, terus juga sedikit banyak mengeluarkan. Bahkan meja-meja masih disini

P: Meja?

PD: Meja untuk prasmanan pelatihan, dipinjamkan dari hotel. Masih disini, sudah saya sampaikan, tapi biar pak

Berikut hasil wawancara dengan Pak Yuli selaku sekretaris pengurus desa wisata. Pada hari Jumat 2 Agustus 2019 pukul 17.30 di Kediamannya Imogiri

P: Pak Yuli di desa wisata sebagai apa?

PY: Saya di sekretaris mbak

P: O di sekretaris, maksudnya brarti sekretaris atau bendahara?

PY: Sekertaris. Bendahara Pak Dalhari, saya sekretaris. Cuma kalau di Desa Wisata itu, kita kan double-double mbak, sekretaris yo merangkap di lapangan, dan sebagainya. Saya, Pak Dalhari dan Pak Dalbyo tu merangkap semuanya mbak. E kalau istilah jabatan pengurusan, saya sekretaris. Kalau cuma dengan calon tamu, saya banyak handlenya, komunikasi. Yang ini juga, baru sekali konsultasi besok malam, karna e ada yang mahasiswa cina tu yang agak rewel, haitu. Selalu konsultasi komunikasi.

P: Brarti kaya PAC nya sini ya pak?

PY: Hehe endak sih, endak juga. Jadi memang, sekarang banyak saya daripada Pak Dalbiyo. Pak Dalbiyo mulai anu, mulai agak melepas. Jadi beberapa tamu memang saya handle saat ini. Pa Dalbiyo mulai melepaslah, ke temen-temen. Mungkin sudah sesepuh. Jadi beberapa tamu Pak Dalbiyo, dihandle Mas Yuli sama Pak Dalhari. Sudah mulai mencoba sedikit demi sedikit. Jadi di kepengurusan saya bagian sekretaris , dikatakan PAC yo mbuh.

P: Merangkap?

PY: Komplit hehe

P: Itu termasuk perkerjaan utama?

PY: Kita ga, Desa Wisata belum bisa dijadikan perkerjaan utama. Karna kita, tamu kita ga mesti tiap hari ada. Karna kita, karna kita itu Desa Wisata Edukasi, jadi tidak tiap hari ada. Belum bisa dijadikan perkerjaan utama. Perkerjaan utama saya, saya di asuransi.

P: Itu pertama

PY: Ya pertama, yang kedua saya di Bumdes, dipercaya Lurah untuk mengolah Bumdes. Supaya nanti Desa Wisata dikelola, diserahkan manajemen ke Bumdes. 2020 kemunginan Desa Wisata masuk ke manajemen Bumdes. Itu kan ada pembangunan-pembangunan di bendung dah mulai dibangun, udah ada sembuh, terus antar ada kolam renang, dan sekretariat juga nanti ada di Bendung Tegal.

P: Dipindah pak?

PY: He'em, yang disitu kan rumahnya Pak Dal.

P: Ho'o rumahnya Pak Dal.

PY: Ha karna mungkin anaknya dah nikah dua-duanya mau diberikan, mungkin mau dipake. Rencana dari kelurahan itu, untuk semtara. Desa wisata tu menjadi sumber utamanya, untuk kedepannya. Ini salah satu sumber utama dari masyarakat begitu. Kita sebagai pengurus mungkin belum bisa, tapi memasarkan mungkin bisa. Jadi itu mbak, belum-belum menjadi suatu istilah perkerjaan utama, kita belum untuk desa wisata saat ini. Mungkin ga tau sampai kapan, yang jelas desa wisata itu belum bisa dijadikan sebagai sumber utama semua pengurus. Saya ini asuransi, bumdes, sama angkringan.

P: Angkringan ini emang juga uda lama ya?

PY: Angkringan, angkringan jalan 3 tahun, 3 tahun besok puasa. Saya buka itu puasa 2017, 2015 saya buka ini toko kelontong, persaingannya banyak, cukup lumayan.

P: Trus diganti ini?

PY: Masih

P: 4 brarti pak?

PY: Ga, ini istri saya.

P: Trus ini pak, program one hotel one village dari 2016 ya?

PY: He'em one nol one ya. He'e

P: Kalau dari desa tu yang ikut berperan pertama siapa aja pak?

PY: Kalau dari desa wisata atau orang-orang?

P: He'e desa wisata

PY: Desa wisata untuk hotel itu, ada Pak Bahroni ada Pak Dalbiyo itu. Saya masuk desa wisata tu sudah kerja sama dengan hotel. Kan masuk kan 2017

P: Malah setelah?

PY: He'e Desember kalau ga November saya baru masuk itu di Desa Wisata. Karna memang, sebenernya saya peduli sama Desa Wisata dah lama. Dulu di musim taninya, saya dulu dengan pengelola musim tani Pak Krisimron, yang sudah meninggal itu, dulu kenal pertama dengan beliau yang mendirikan Desa Wisata, adalah Lurah yang dulu. Saya sudah kenal lama, 2004 karna dulu satu teman kerja di LSM.

P: Sempet di LSM juga?

PY: Saya sempet mbak, di LSM. Jadi saya masuk ketika hotel satu nol satu udah. Saya kenal dengan manajemenya setelah saya masuk. Pak Bimo, Mbak Wikan itu yang GM nya itu mbak. Cuma saya sering, kita kan tiap tahun ada istilah kerja sama dengan hotel tu, agenda batik sama gerabah, tiap tahun disana pas idul fitri.

P: Trus yang itu, batik gerabah tu e ini ga? Kalau dari hotel ngapain? Cuma disediain apa langsung kesana atau dari sini?

PY: Kita dari sini kesana. Memang praktisi langsung, tamu-tamu praktik langsung disana. Seperti kegiatan disini mbak, kita jual seperti itu, jadi langsung praktisi, gerabah praktek batik juga praktek.

P: Kalau gerabah dari sini juga pak?

PY: E kita he'e dari tim kita.

P: Dari hotel nyediain dana atau cuma langsung kesana aja pak?

PY: Dari hotel istilah hotel beli paket kita.

P: O gitu

PY: O terus paket kita dibeli hotel, hotel memberikan ke tamu Free. Free yo mungkin kompenasinya karna menginap disitu, seperti itu.

P: Untuk kegiatan membatik itu udah selesai itu, atau ada timbal balik lagi pak? 8.29

PY: Kalau kegiatan membatik pas memang paket itu dah selesai, selama ditempat itu selesai ya udah

P: Jadi selesai

PY: Selesai, cuma nanti kalau ada kegiatan-kegiatan yang programnya dari hotel, mesti mereka komunikasikan ke kita. Mau ada kegiatan di ini-ini dikomuniasikan. Kemarin jam-jane anniversary..

P: Anniversary 1O1 ya

PY: Ya, rencana disini dah mateng, cuma atau pindah di Sleman. Mbak Wikan dah survei tempat, mungkin karna yang tahun kemarin udah disini

P: Pindah..

PY: Mungkin begitu

P: Trus kalau menurut Pak Yuli perkembangannya kemitraan hotel sama desa wisata gimana pak?

PY: Kemitraan untuk saat ini, mungkin saat ini belum, mungkin ada kekurangan dan kelebihannya. Kalo kekurangan, mungkin support hotel ke desa wisata, terutama ke manajemennya. Kami tu berharap ada mitra yang bisa mensupport kami, ke manajemen, pengolaan, desa wisata, mensupport kami mungkin e.. apa itu fasilitas-fasilitas yang dikurangin, ada ide-ide seperti itu, mungkin dia membantu dengan membikinkan apa. Cuma kalau kerjasamanya, kemitraan bagus menurut kami lho saya. Cuma harapan kami itu dengan hotel atau dengan yang lainnya, SDM kita manajemen kita, promosi atau semacam itu, SDM juga dilatih. Trus mungkin untuk fisik, mungkin semacam itu, itu harapan kami dengan BUMN atau dengan Bank-bank lainnya. Yang lain kan biasanya ada kerjasama semacam itu, jadi saya harapkan, saya pengen mencari istilah kerja sama yang berhubungan dengan itu, misalnya mensuppport kami tidak hanya kalau ada kegiatan.

P: Pengennya terus gitu ya pak

PY: Iya terus. Sama kalau ada yang lain seperti yang saya harapkan tadi, kenapa tidak, seperti bank, BUMN yang lain seperti itu. Misal memberikan fasilitas-fasilitas di Kebon Agung yang bermanfaat tu apa. Kita ada imbal baliknya, kan dia mungkin promosi, ya kita dapet apa kelengkapan fasilitas seperti itu. Mungkin harapan ke temen-temen pengurus itu, ke manajemennya, fasilitasnya, ada imbal-baliknya kemitraan. Kemarin saya dah nanya-nanya ke temen-temen desa wisata yang kerja sama dengan bank, pie carane memang kita yang aktif sendiri, dengan mengajukkan proposal. Cuma kebetulan disini, nek kalau saya punya ide, nanti yang mengerjakan saya sendiri. Masih belum anu, belum berani untuk bikin proposal seperti itu, karena kebetulan seperti dikatakan sibuk, yo sibuk, kalau undak ya ndak. Karna pas sibuk ya sibuk hehe. Saya Bumdes aja bikin segera cepat untuk penghasilannya, income nya, atau labanya, profit bersama bisa maksimal, saya ga mau kebelah.

P: Trus ini pak kalau udah yang dicapai dari hotel dan desa wisata menurut bapak?

PY: Hotel

P: Kemitraannya maksudnya yang udah dicapai, kaya pengunjungnya lebih banyak atau apa?

PY: Untuk saat ini mungkin belum ya

P: Belum signifikan

PY: Belum mencapai, cuma kalau ada kegiatan saja. Kegiatan yang kegiatan mungkin dari hotel, disini atau saya punya kegiatan yang istilahnya perlu sponsor. Yang terakhir Jtag tadi

P: JTag? Jogja heritage bukan pak?

PY: Jogja travel agent Kemarin berkerjasama dengan, minta semacam kerja sama dengan hotel. Kalau kita mau ditempati ajang Jtag 2019 po yo?

P: Tahun ini ya pak?

PY: Kita udah kemarin

P: Oh udah

PY: 2019 apa 2018, itu semua travel-travel agensi seluruh Indonesia, sekitar 200 peserta itu mengadakan kegiatan disini. Ya itu kebetulan, mungkin kan kita sifatnya kekurangan dana untuk menyelenggarakan itu. Karna dana itu kan dari sananya itu kan belakangan. La kita butuh reka dana, saya mengajukan semacam permohonan kerja sama dengan hotel, walaupun sebenernya hotel tu hotel one nol one tidak masuk di asosiasi asing yang kerja sama dengan Jtag. Kemarin agak ragu-ragu terus dari hotel itu ngobrol-ngobrol dengan panitia dari Jtag tadi, kalau kita berkerjasama dengan Desa Wisata Kebonagung cuma mitra, jadi kalau besok gimana.Ternyata dibolehkan brani masuk, akhirnya disupport untuk beberapa kegiatan yang membutuhkan dana agak gede. Cuma untuk dengan ini hotel, terus tamu signifikan tu belum.

P: Oh belum

PY: Selama saya gabung tu belum, sama saja. Karena sifatnya kan dia ga mencarikan tamu, hanya kerja sama. Gatau, awalnya saya ga ngerti. Awal kerja sama tu apa, perjanjian kerja sama tu.

P: Kalau menurut Pak Yuli sendiri manfaatnya apa pak kemitraan itu?

PY: Sebenernya untuk manfaat, manfaat SDM ya. Itu saya rasa belum.

P: Oh belum

PY: He'e belum. Karna tadi saya sampaikan, saya juga belum tau pertemuan awal kerja sama tu sifatnya apakah untuk SDM nya Sumber Daya Manusianya atau lingkungan, menambah fasilitas dan sebagainya. Cuma selama saya gabung tu gitu-gitu aja

P: Gitu-gitu aja

PY: Ho'o jadi ga ada istilahnya gereget untuk kita SDM atau untuk tamu, mendatangkan tamu tu ga. Manfaatnya untuk istilahnya Desa Wisata, saya rasa belum signifikan.

P: Cuma kemarin-kemarin katanya dari sana ada ngajarin ngelipet?

PY: Oh ho'o

P: Gitu-gitu aja ya. Cuma pelatihan habis itu udah?

PY: He'em. Jadi kemarin dia tu ada, pas itu kita kan melaunching konturi kembang turi

P: Dimasak ya?

PY: Icon kita, batik kembang turi akan dijadikan batik asli kebon agung. Itu dah didesain sudah jadi, kemarin kebetulan yang launching tu dari hotel. Pas itu acara itu kan bareng-bareng dengan dinas. Berkerjasama dengan hotel terus dinas pariwisata jogja Bantul itu terus disitu ada kegiatan dari, kegiatan ditambah dari hotel e.. seni melipat handuk seperti itu.

P: Katanya ada pelatihan bikin website juga ya pak?

PY: Kalau dari pihak hotel, saya kurang tau, untuk sampai hari ini saya belum pernah.

P: Oh belum pernah ikut langsung

PY: Ho'o belum pernah, dari hotel. Cuma kalau dari kampus UNS kemarin, dibikinkan. Terus saya sempat diajari sama yang bikinkan cuma udah lama. Awal saya masuk 2017 dan kita dikontrakkan dibayari selama 5 tahun oleh pihak UNS. Cuma web, web di kebon agung belum bisa berjalan, saya sendiri belum bisa memaksimalkan. Karena saat ini jujur saya lupa pin nya. Hehe jadi saya mau ngerubah-ngerubah dan sebagainya ga bisa, karna kan masuknya..

P: Harus ada pin

PY: Password log in tu kalau memang masukknya ke admin saya lupa, lama ga dipake. Tak utak-utik yo ga. Kemarin bikin juga ya sempet lupa, saya belum pernah buka, belum kesana lagi. Jadi kalau hotel memang seperti itu mbak. Jadi belum signifikan ke kita, untuk tamu juga belum, dengan kemitraan dengan hotel, apakah tamu tu banyak belum, jadi masih seperti ini kerja sama dengan hotel, sifat kerjasamanya ga tau persis, untuk pelatihan-pelatihan juga, selama saya gabung belum ada, saya belum pernah ikut pelatihan yang dikerjakan kerja sama dengan hotel tadi, pelatihan entah itu mungkin managemenya hotel, mengadakan pelatihan untuk manajemen SDM, pie carane promosi, saya belum pernah. Tapi harapan kami ke depan, sebenernya kerja sama dengan hotel tu sudah 3tahun to, sebenernya udah selesai. Waktu itu informasi cuma 3 tahun, cuma masih kita belum ada perjanjian lagi apakah mau dilanjut atau tidak, cuma seiring berjalannya waktu, kita malah sering kesana. MOU nya memang belum ada, atau dilanjutkan dengan perjanjian, informasi dulu 3 tahun.

P: Iya katanya 3 tahun. Terus kalau ini pak, udah habis masanya ada keberlanjutan lagi ga pak?

PY: Ternyata sampai sekarang masih jalan, kalau ada apa-apa kita masih diundang, tadi untuk batik kita masih diundang, kalau sana ketiatan tahunnya mesti diundang, kalau kegiatan-kegiatan ringan kita masih diundang, buka puasa ya masih diundang, terus ada syawalan masih diundang, termasuk kegiatan tahunan tadi batik sama gerabah sama yang lain yang hubungannya dengan desa, dengan warga disini kita masih diundang.

P: Tapi selain itu udah pelatihannya, ga ada lagi to pak?

PY: Belum untuk selain itu. Jadi tiap tahun, kerja sama nya sifatnya istilahnya semacam beli paket po opo yo..

P: Hehe. Kalau menurut Pak Yuli sendiri programnya tu brarti diuntungkan ga pak? Harusnya kan diuntungkan, cuma Pak Yuli gimana?

PY: Kalau kemitraan ini saya rasa diuntungkan ya mbak. Salah satunya kalau dari profit, kita tiap tahun paket kita diundang kesana. Suruh ngisi disana tiap tahun tu, salah satunya dari segi keuntungan profit ya mbak. Terus mungkin kita sebagai pengurus sedikit bisa mengenal ternyata manajemen perhotelan kaya gini, seperti itu. Terus service perhotelan kaya gini, seperti itu. Walaupun kita ga diajarkan, jadi dengan kita sering berhubungan, kita bisa istilah sitik-sitik paham, seperti itu, memang diuntungkan. Namun tadi, belum signifikan tadi .

P: Tetep ada gitu kan?

PY: He'e tetep ada. Mungkin nanti kita akan mulai mencoba brani untuk minta, minta mbok aku dibikinkan kaya gini, dengan seperti ini. Kalau saya memang sudah dipasrahi untuk brani meminta, saya minta. Karna yang penting untuk menguntungkan temen-temen saja, istilahe SDM. Menambah kapasitas untuk SDM di Desa Wisata Kebonagung, bukan untuk saya pribadi. Kalau Pak Dalbiyo mulai melepas, terus mulai memberi kepercayaan ke saya, saya akan berani untuk minta, karna ga hanya seperti ini wae, istilah stuck nan sini wae. Kalau bisa ya dengan kerja sama itu, meberikan yang terbaik untuk Desa Wisata KebonAgung, dan memberikan yang terbaik dari hotel tu. Misalnya dengan kerja sama dengan

hotel, hotel juga memberi banyak informasi ke tamu yang mengeinap kesana kalau di Kebonagung ada kaya gini, mungkin mereka sesekali mau visi ke sini tamu-tamunya, seperti itu.

P: Brarti jalinan kemitraanya tu baik-baik aja atau gimana? Atau ada naik turunnya?

PY: Baik-baik aja. Saat ini masih baik-baik saja, kalau naik turun ndak, kalau turun ndak, cuma masih standar, kalau naik juga belum, kalau menurut saya mbak, hubungan kita memang hubungan baik, kalau turunpun endak, tapi kalau naik masih standar, menurut saya.

P: Kalau ada ivent apa tetep diundang dihubungi gitu ya pak?

PY: He'em kalau ada ivent, yang memang itu desa wisata bisa dilibatkan mereka menghubungi, dan kita kalau ada rencana misal e gede, kita kan, misale saya bikin misal 1000 mie ayam ada di bendung tegal, mungkin saya bikin mengajukan proposal, mereka bisa its oke. Asal kita memang tanggung jawab ya, seperti itu. Sebenernya kalau back up untuk pendanaan, terus back up pas pelaksanan acara tu mereka welcome. Suatu saat saya pengen, aku kan sebenernya dalam ga tau yo kapan, di bendung tegal tu ada misalnya semacam untuk memperkenalkan kembali desa wisata kebonagung, misalnya semalam ada kopi kan ngopi bareng kan semacam itu. Kita kan terkenal mie ayam yo, ya mungkin 1000 mie ayam Free. Mungkin kerja sama sama mereka. Jan-jane Pune kepingan besar yang belum bisa saya, kita wujudkan, diperkenalkan kembali desa wisata kebonagung ke luar gitu. Jadi dengan sepanjang bendung tegal tu kegiatan yang mungkin semalam, atau sehari semalam yang kembali memulihkan desa wisata kebonagung yang seperti dulu. Dulu katanya desa wisata kebonagung tu cukup lumayan dikenal di nusantara.

P: Oh gitu pak

PY: Di masanya Pak Lurah itu

P: Tahun brapa itu pak?

PY: Kita mulai redup itu di tahun 2016 itu, tamu kita udah mulai goyah. Jadi tu mulai baru pulih ini 2018 2019 sudah mulai pulih tamu-tamu kita. Tamu-tamu yang lama udah mulai back ke kita, allhamdullilah imbasnya Juni tu kita penuh, Juli tu kita ada walaupun ga sepenuh Juni. Ini bulan Agustus juga udah mulai, yang boling tanggal 3, 4 nya udah ada yang boling. Terus tanggal setelah lebaran haji tu udah ada yang booking, tamu-tamu lama sudah mulai kembali ke kita. Jadi harapan, kemarin saya sempet momong dengan temen-temen tu, ayo yuk pie carane mengembalikan itu, salah satunya kita call ya call say hello dengan tamu-tamu lama. Kalau sering memposting istilah kegiatan-kegiatan kita. Jujur selama 1 tahun kegiatan yang ada di kebon agung gapernah saya pating, karena hp saya yang biasa saya gunakan untuk pating kan, pernah saya ceritakan kan rusak itu. Satu minggu ini baru kembal. Istilahnya harapan besar pengurus, desa wisata tu bisa dijadikan sumber penghasilan tambahan utama dari masyarakat kita pengurus mbak. Jadi dengan saat ini desa dan kawan-kawannya tu welcome dengan kita, istilahnya mensupport kita, kita juga akan berusaha menyeimbangi mereka kan mereka sudah diberi pengetahuan gitu ya. Jadi kan dari lurah mensupport kita,

walaupun nanti tetep akhirnya dari kelurahan tu manajemenya manajemen bumdes. Kalau temen-temen yang di bawah, yang di lapangan memang seneng manajemen kita, menejemen sendiri, karna kalau manajemen sendiri kan anu mbak, dapetnya dana brapa, biaya operasional brapa, kita bagi, tu kita potong untuk kas, mungkin 100rb untuk kas, sisanya kita bagi sesuai kerja, seperti itu. Jadi temen-temen yang di lapangan seneng di manajemen kita, daripada manajemen bumdes. Karna kalau manajemen bumdes kan otomatis dana yang ada sisa operasional dan sebagainya, harus kita setor ke bumdes, baru... Saya kan saya sebagai manajer bumdes juga ga enak, makannya saya kan hati-hati banget untuk menarik desa wisata ke bumdes.

P: Jadi tu kalau bumdes tu ketua atau?

PY: Saya kebetulan kalau di BUMN, saya tu direktur. Statusnya seperti itu, cuma tu saya ga mau seperti itu. Konco-konco yang jadi karyawan tu yo mitra, jadi karyawan saya tak anggap mitra. Jadi saya ga mau diceluk pak-pak

Berikut hasil wawancara kedua dengan Pak Yuli selaku sekretaris pengurus desa wisata, pada hari Rabu 2 Oktober 2019 pukul 17.00 di Kediamannya Imogiri.

P: Kalau menurut Pak Yuli pelaksanaan dari awal tu gimana Pak, jalannya pertama?

PY: Kalau awalnya kan kita kan ada paket ya mbak, program paket. Itu kan kita kerjasama e.. di hotel tu kan ada kegiatan tiap tahun yang ini, itu kita mengadakan kerjasama dengan hotel tu paket kita mbatik sama gerabah, tu diajak ngisi disana. Ha itu awal-awalnya kerjasama seperti itu setahu saya lho, karna lebih banyaknya tadi ke Pak Dalbiyo hehe. Ha itu setelah itu berlanjut terus to kalau ada, kita ada event tu kita mengajukan semacam proposal, entah itu kalau yang kita anggep besar kita mengajukan semacam proposal. Yo istilahnya supportnya, entah itu support dari sana mau dana atau support aktivitas yang lain, mungkin dia bantu ini semacam konsumsi dan lain sebagainya itu kita ga maksa. Contoh terakhir ya itu tadi di Jtag tahun 2018 kemarin, tu kan disupport disana baik sebagian konsumsi dan ada dana, jadi setahu saya awalnya seperti itu. Jadi kita kerjasama saling membutuhkan simbiosis apa yo mutualisme opo ya seperti itu hehe. Ha itu sana untung kita juga untung, jadi dia tamunya di-free paket batik sama gerabah, tamu dari sana. Trus e.. dia minta dari Desa Wisata Kebonagung untuk mengisi, selama ini sebatas itu. Kalau MOU kegiatan yang lain atau MOU Pembangunan semacam fisik atau fasilitas yang lain sampai saat ini belum, kita memang belum ada. Setahu saya, sejak saya masuk kemarin belum ada, brarti sudah lebih dari 3tahun ya. Karna kan saya masuk disini 2017 akhir, sekarang udah 2tahun, itu saya masuk sudah ada hotel tersebut.

P: O brarti Pak Yuli belum tahu maksudnya mereka datangnya kapan?

PY: He’e saya ga tahu pasti. Karna pertama tu 3 tahun, nek setahu saya kerjasama pertama 3 tahun, brarti harusnya 3 tahun udah selesai kemarin-kemarin, jadi kita belum ada perjainjian kembali MOU kembali, walaupun perjanjian kerjasamanya kaya apa selebihnya setelah 3 tahun belum. Brarti memang ini masih berkelanjutan tapi masih pake yang lama kesepakatan-kesepakatan. Tapi kalau

kesepakatan yang baru setelah tahun ketiga ini tu belum ada, karna harusnya tahun ketiga tahun 2019 kemarin. Karna memang kemarin Pak Dalbiyo sama Bu Wikan tu GM-nya pernah momong-ngomong ke kita, kalau ini tahun ketiga tu tahun kesepakatan kita awal. Terakhir kemarin memang ada kegiatan istilah rembulan di kebon agung, ternyata gagal, udah itu aja udah siap-siap, ya kalau dialihkan di Sleman. Saya ga ngerti di Kebonagung tu, kenapa kemarin dipindahkan ke Sleman, semoga itu karna kita sudah ga kerjasama, tapi mungkin ya karna tahun kemarin udah disini itu lho. La itu jadi sebatas sepengetahuan saya itu.

P: Brarti pas bapaknya masuk udah ada udah langsung pelatihan langsung pelaksanaan gitu ya pak?

PY: Hem saya masuk udah ada hotel 1O1 tadi, sudah ada kerjasama itu. Tapi kerjsamanya yo seperti saya sampaikan, kalau kerjasama yang berhubungan dengan pembangunan fisik atau kegiatan-kegiatan yang itu istilahnya menudukung di manajemen kami setahu saya belum. Tapi misalnya pelatihan dan sebagainya itu belum, kalau sana ada kegiatan kita mesti dikasih tahu juga datang. Terakhir ya Jtag terus kemarin mau e.. pokoknya rembulan jingga, ya rembulan opo judul yang pasti di Bendung Tegal itu, kan kalau sore kan kelihatan mataharinya, biasanya dari jam 4 sampai jam 6 tu, aktivitasnya seperti itu. Harusnya dua kali kemarin, tapi kemarin cancel pindah di Sleman, itu infor.. yang terbaru seharusnya kemarin, ya masih tahun 2019 ini dan sampai sekarang kita juga udah ga ada kontak-kontak intensif lagi.

P: Oh gitu, udah berkurang ya pak?

PY: Ho'o udah berkurang, mungkin karna perjanjiannya sampai 2019 itu. Jadi Pak Dalbiyo juga ga pernah komunikasi ke kita, biasanya kan nek ono opo-opo saya dikasih tahu, Mas Yuli hotel ono iki gitu, karna kan bis mulai tahap kemarin yang tak sampaikan. Pak Dalbiyo mulai tahap habis e.. sebagai ketua to seperti itu. Jadi biasanya kalau ada apa-apa dilimpahkan ke saya, kalau saya bisa gitu. Tapi ini untuk pihak hotel sampai sekarang belum ada informasi kembali gimana bentuk kerjasamanya lama kok ga ada komunikasi gitu.

P: Katanya mau lanjut ya pak padahal?

PY: He'e itu. Itu sebatas sepengetahuan saya, kalau yang lebih tahu Pak Dalbiyo itu sama atau kalau Pak Dalhari pa ga, tapi Pak Dalbiyo tahu.

P: Terus tadi pak mengenai kesepakatan batik tadi e.. kalau Pak Yuli ngerasanya dibantu secara promosi ga?

PY: Kalau itu iya. E.. kenapa ya.. karna di saat pelatihan-pelatihan itu semua dikasih ke Kebonagung. Kita ngoceh misalnya, istilahe promosi ke mereka karna waktu sepenuhnya dikasih ke kita.

P: Oh gitu

PY: Jadi dari pihak hotel pokokmen uwis iki jatahmu, wis fora gama tahu.

P: Brarti pemberian materi dari Kebonagung?

PY: Ho'o materi dari kita. Kita istilahnya promosi ke tamu lewat speak atau mic. Jadi istilahe ucapan selamat datang, ucapan terimakasih, sampai pelaksanaan sampai kita promosi paket kita yang ada tu pada waktu acara dilimpahkan ke kita semua. Jadi sana tahunya pokokmen tamuku difasilitasi Kebonagung, dia minta hari itu batik ya harus batik. Kita ga mengenal, pada waktu itu kalau pas batik itu ya, itu kan dari pihak hotel masih batasan ya, misale sampai jam 6 nah seperti itu, tapi kalau masih banyak yang minat ya kita biarkan saja gitu lho. Jadi kadang sampai jam 7 tu pernah, jadi emang kerjasama kita dengan hotel tu ikatannya sudah cukup lumayan, kalau ikatan secara pribadi ya Mbak, kelembagaan saya ga tahu karna yang tahu Pak Dalbiyo. Secara pribadi dengan personilnya, dengan GM nya , manager e Pak Bimo tu juga dah kentel, jadi ada apa-apa. Kita masih ada group tapi groupnya sekarang jarang ada.

P: Jarang aktif ya

PY: Jarang aktif. Terus kemarin dari yang biasanya ngisi musik di hotel tu, kemarin mau ada acara di Ismail bulan ini, pamfletnya udah kita udah dikirim kalau mau datang. Kalau ada acara kita dikabari, isilahe yo ngabari aja ga ada undangan secara resmi. Monggo bisa hadir, bulan ini di Ismail tu.

P: Terus ini Pak, yang soal pelatihan tadi masih, pihak hotel memberikan hak khusus kayak transportasi digratisin setahu Pak Yuli?

PY: Itu kita hanya anu.. e.. anggaran kita budget kita. Jadi misalnya batik, batik tu kan 65, jadi kita cuma hargai 65 itu aja. 65 ribu kali berapa orang, jadi transport kesana yo transport kita. Karna 65 ribu itu mungkin e.. dari pihak hotel pokokmen harga segitu ya wis ngertine mbayarku semono, ga ada transport khusus dan sebagainya gitu.

P: Brarti ga difasilitasi untuk transportnya ya Pak?

PY: Endak, jadi 65 tu misale pihak hotel ngajukan e.. kerja wisata Kebonagung, saya ngajukan hari ini personilnya misal 100 orang hari ini. Jadi kita ngalikan aja 65 kali 100 orang gitu aja, ga ada fasilitas yang lain, bahkan minum aja ga, kita bayar sendiri, ya seperti itu. Kalau kita minta juga ga enak to, tapi minum juga ga disediain. Cuma kalau kita ada acara khusus kita diundang tu memang difasilitasi minum dan makan. Cuma kalau kegiatan yang seperti ini wis bisnis Mbak. Jadi dia tahun semono, pokoknya seperti ini jadi yang lain yo wis urusan kita itu, dia yo urusan dia gitu, hotel ya urusan hotel sudah.

P: Biasanya yang dari sini kesana berapa orang?

PY: Biasanya kita berempat biasanya. Kalau batik nek saya bisa, ga ada acara tak ikut. Saya, Pak Dalhari, Mas Eri tu minimal tu tiga empat orang kesana, tapi kalau gerabah yo hampir sama tiga atau empat orang seperti itu, dan tergantung permintaan, bisanya permintaan paket batik sama gerabah itu kan, jadi tiap tahun rutin menjelang setelah lebaran. Setelah lebaran kan tamu-tamu hotel banyak yang nginep disitu.

P: Terus ini Pak yang kemarin kan saya sudah bilang yang soal manfaat, terus Pak Yuli tu ada bilang memang belum signifikan. Terus itu maksudnya yang signifikan itu gimana ya Pak?

PY: Sing manfaat kerjasama itu?

P: He’e kemitraanya ini

PY: Karena yo hanya sebatas kerjasama yang e.. kalau seperti yang saya sampaikan e.. profitlah bisnislah. Jadi yang kerjasama tiap tahun kita ada, karna wis hubungannya dengan bisnis, jadi untuk signifikan ke kita tu belum begitu ada, karena terutama e.. seperti yang saya sampaikan e.. profitlah bisnislah tadi yang kerjasama tiap tahun kita ada, karna wis hubungannya dengan bisnis, jadi untuk signifikan ke kita tu belum begitu ada. Karna signifikan yang saya maksud tu dari sana ngasih kita semacem pelatihanlah, pelatihan manajemen e.. tentang misal manajemen wisata, pokokmen yang mereka punya, kan hotel punya semua. Ngelatih kita misalnya untuk pengurusnya mbok dikasiin ilmunya semacam itu, istilahnya kan mengena kita bisa nganu lho, kita bisa sedikit punya ilmu hotel untuk marketnya pemasaranya keluar tu piye to semacam itu. Kenapa tak sampaikan kurang signifikan, jadi kurang begitu belum mengena ke kita.

P: Jadi kaya cuma formalitas dilaksanakan ya Pak?

PY: Ho’o jadi dia ada agenda, kita ditawari semacam itu

P: Ga ada target tertentu

PY: Iya ga. Seperti itu, jadi dari sana tu kerjasama bermitra dengan kita Desa Wisata Kebonagung tu mungkin saya ga tahu persis, apakah punya target apakah nanti Desa Wisata Kebonagung tu biar bisa gini atau ga. Saya juga belum tahu untuk kesananya, dan saya sendiri kayanya ga tahu ya apakah dulu kerjasamanya tu, mengapa dengan kemitraan memang hubungannya pada bisnis pada bisnis, uang dengan tamunya kita juga punya paket seperti itu. Tapi maksud saya seperti itu, belum signifikannya karna seperti itu. Cuma belum mengena ke kita, yo saya dari 2017 akhir sampai sekarang kan, brarti udah 2 tahunan kan saya juga belum dapet apa-apa dalam hal ilmu perhotelan lho. Nek masalah temen-temen yang di homestay tu biasanya yang mengadakan pelatihan dari pihak dinas. Pelatihan tentang homestay, manajemen homestay terus tentang e.. menyambut tamu, gimana memperlakukan tamu di homestay. Tu sejak saya gabung belum pernah ada pelatihan yang diadakan oleh hotel tersebut, misalkan mungkin selama ini pelatihan homestay dari dinas. Dinas ngadakan pelatihan homestay untuk pemilik-pemilik homestay piye to caranya seperti itu. La kita, saya tahu lagi tu pada waktu Jtag kalau ga salah itu, kedua pas penanaman pohon seribu, istilah seribu pohon turi itu juga ada semacam e.. istilah praktisi langsung disini di joglo itu, cara melipat handuk semacam itu, itu tu ada, pas ada acara event itu lho. Jadi event khusus gada, pelatihan berapa hari itu ga ada. Cuma kalau pas ivent-ivent ada acara ke sini e.. diselipkan ada acara seperti itu, bagaimana cara melipat handuk, terus cara bikin crispy kemarin. Kemarin kan kita punya..

P: Kembang turi

PY: He’e kembang turi dibantu pengen crispynya, ternyata temen-temen banyak yang berminat. Tapi ketika dicoba di rumah ga jadi crispy masih lembek gitu hehe. Jadi itu, itu yang pernah e.. saya tahu pada waktu itu pelatihan ngelipat itu, ngelipat handuk saya tahu persis, karna saya sudah ikut.

P: Brarti pelatihannya tu ga berjangka ya pak?

PY: Ndak. Ya itu kemarin waktu itu kan karna memang ada event tu kan kita, kita kan mau ada event e.. gimana kebonagung tu punya icon, ternyata munculah kembang turi. Ada lagu kan kembang turi di kebonagung, terus temen-temen yang batik e.. Pak Dalhari sama Mas Eri itu gimana kalau kita mencoba icon kembang turi, kita batik.. batik kembang turi, dan itu juga udah di.. di kabupaten ya, karna waktu itu dinas yang.. dan kita sudah bikin satu lembar batik kembang turi dan itu juga udah kita anu.. cuma sampai saat ini untuk pengembangannya untuk menambah hasil misal hasil dari karya kita, batik kita tu belum, cuma baru ada satu itu yang dikasih ke dinas sama yang dikasih ke kelurahan itu aja, untuk mau dilanjut atau ndak kembang turi batik kembang turi ni, karna temen-temen trebentur ke anggaran to ke dana to. Kalau kita meng.. kita belum berani ambil resiko kita menciptakan atau kita bikin batik tu banyak, terus kita jual ke dinas itu belum berani. Karna kita harus e.. istilahnya konsultasi ke dinas yo, ke pemda, mau ga pake batik kembang turi semacam itu, kita belum-belum berani untuk itu.

P: Terus berarti pak kalau menurut Pak Yuli tu peran hotelnya dalam kemitraanya tu gimana untuk desa wisata sendiri?

PY: E.. opo yo istilahe

P: Udah maksimal belum atau cuma sekedar melaksanakan?

PY: Tak omongke maksimal belum, ya e.. semacam sebatas kemitraan se.. se.. saya bilang yo butuh sama butuh

P: Oh gitu

PY: He'e saat ini setahu saya, karna dia ada agenda, atau kita ada agenda tawarkan gitu. Kalau kemitraan yang tadi sifatnya untuk nambah SDM tu, istilah punya kualitas SDM dan lain sebagainya. SDM nya kapasitas tu belum he'em.

Berikut hasil wawancara dengan Pak Bimo selaku Front Office Manager, pada hari Kamis 15 Agustus 2019, pukul 16.00 di Terrace Pool THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel.

P: Jadi ini pak programnya One Hotel One Village tepatnya dimulai kapan pak?

PB: Oke, one nama programnya One Hotel One Dewi. One Dewi itu singkatan dari Desa Wisata. Jadi awal mula ya, awal mulanya memang secara dasar hukum istilahnya kita memang ada surat keputusan dinas pariwisata daerah istimewa Yogyakarta. Mungkin Clara udah dapet nomor 188/3072 tahun 2016, tepatnya kalau secara tertulis e.. mulai diberikan pada kami tu tanggal 25 April 2016. 25 April 2016 itu secara tertulis ya, cuma program utama istilahnya pada saat itu, begitu kita kedapatan surat ini sebenernya sudah langsung dijabarkan. Dari program One Hotel One Dewi ini itu sebenarnya adalah jalinan kerja sama, jalinan kerja sama dari bukan dari hotel saja, jadi melibatan unsur pentahelik, dinas pariwisata kemudian beberapa instansi termasuk hotel e.. yang pada intinya tu mempertemukan hotel dan desa atau kampung wisata. La yang tercakup di dalam SK itu, itu adalah perluasan pemasaran pariwisata, kemudian peningkatan

kapasitas sumber daya manusia, kemudian mengangkat potensi lokal, sama e.. penerapan standar usaha pariwisata. Nah di standar usaha pariwisata ini hotel sebenernya di.. dinilai sudah, kan hotel punya standar ya, hotel sudah punya standar sendiri, dimana memberikan pelayanan kepada tamu, yakni harapannya memang diturunkan atau ditranslate ke desa wisata, yang mungkin mereka masih mengolah, disebut desa wisata tapi mengolah sisi operasionalnya dari sisi tradisional. Jadi sebenernya tidak harus seperti hotel, tetapi istilahnya nanti dikombinasi, nah target akhirnya sebenrnya di tahun 2025 sebenrnya, jadi target akhirnya tu di tahun 2025, itu visi dari Gubernur DIY ini mewujudkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tujuan pariwisata terkemuka di Asia Tenggara, itu goalnya dari SK tersebut. Nah kemudian e.. dari SK yang diturunkan dari Dinas Pariwista ini, ada sebenarnya intinya ada dua, ada dua yang diambil dan kita istilahnya kita ditugaskan atau diapa ya diminta bantuannya untuk mengolah, yaitu yang pertama peningkatan kapasitas sumber daya manusia, jadi lebih ke apa ya mengolah istilahnya warga desa ini atau pengurus desa wisata ini bisa memiliki kemampuan dan keterampilan terkait dengan wisatawanlah istilahnya, bagaimana menyambut, bagaimana menyajikan sesuatu, seperti itu. Kemudian kalau yang kedua peningkatan kapasitas nun sumber daya manusia atau biasa disebut sarana dan prasarana, ya jadi harapannya disana ada perbaikan-perbaikan atau istilahnya bantuan atau stimulus yang terkait dengan e.. sarana dan prasarana, contohnya mungkin kantor, kemudian dapur, dan homestay itu sendiri, dan istilahnya, bukan bagaimana manusianya, tapi prodaknya mereka bisa lebih.. lebih e.. berkembang lagi gitu sih. Jadi awal mulanya memang dari tahun 2016, SK nya turun April tapi kita mulai bergerak bulan Mei 2016.

P: Trus ini pak yang berperan dari hotel untuk program ini siapa aja?

PB: Nah yang berperan dari hotel itu seluruh e.. yang jelas penanggung jawab tetep e.. General Manager, penanggung jawab program karena sebagai istilahnya perwakilan atau istilahnya pimpinan tertinggi di hotel ini, tapi yang apa tadi terlibat ya terlibat di program ini seluruh departemen, jadi seluruh departemen ini diwakili oleh HOD masing-masing contohnya kebetulan saya sendiri sebagai koordinator program, jadi istilahnya yang, koordinator program ini kita saya mengkompail e.. saya mengkompail program-program yang kita, brandstorning bareng, kemudian apa yang akan kita angkat, nanti akan saya jelaskan dibelakang, jadi apa yang kita angkat ke desa wisata ni bakal kita bawain apa ni programnya. Kemudian di sitilahnya diusung bareng-bareng oleh project manager bahasanya, jadi ada koordinator ada project manager. Na project manager ini meliputi 3 project, yang pertama proyek tentang produk yaitu tentang sarana prasarana tadi , kemudian projek tentang promosi jelas ya sale marketing, promosi bagaimana kita sebagai hotel pendamping bisa istilahnya turut mempromosikan desa wisata ini, contohnya dengan aktivitas yang kita lakukan ke tamu, kemudian projek yang ketiga itu tentang pelatihan, projek pelatihan ini tadi mengacu ke peningkatan sumber daya manusia, dari produk itu diusung oleh cv engineering, saya tidak menyebutan nama ya, disini langsung jabatan saja, disini cv engineering karna terkait dengan teknis ya, teknis perkerjaaan, kemudian dibantu oleh front office manager dan executive secertary karna lebih ke produk atau barang. Kemudian kalau promosi, itu jelas dipandu atau dipimpin oleh Director of Sales kemudian dibantu oleh Marketing Communication atau Marcom, E-commerce atau IT

Manager, karna nanti lebih bersifat ke bagaimana mempromosikan desa wisata ini bersama dengan hotel. Yang ketiga untuk pelatihan tadi itu jelas dari Human Resources Manager kemudian Executive Chef kemudian didalamnya ada pelatihan bagaimana memasak, bagaimana menyajikan makanan, kemudian financial controler, bagaimana istilahnya membuat bagaimana administrasi yang rapi dan segala macem, F&B Manager sama tadi makanan, kemudian executive housekeeping karna hubungannya dengan homestay yang bagaimana si tamu ini harapan terhadap set u pan, diharapkan kan sesuai dengan standar ya walaupun mungkin tinggalnya di rumah, tapi kamarnya sendiri sudah apa ya penyajiannya sudah sesuai dengan standar, yang mendukung itu semua, sebenarnya semua department mendukung karna ini programnya bukan program satu apa ya satu jenis saja, tapi satu hotel bareng-bareng.

P: Terus teknis pemberian bimbingannya gimana pak?

PB: Oke teknis pemberian bimbinganya ya oke. E.. jadi tadi dari SK yang sudah diturunkan kita menjabarkan menjadi 3 tadi, ada produk, ada promosi, ada pelatihan kan. Nah teknis pemberiannya yang jelas, teknis pertama yaitu yang jelas kita survei lapangan, yang pertama langkah pertama pada saat kita menda.. istilahnya kita mulai ditandatanganinya SK itu kemudian kita bulan Mei diserahkan apa ya bahasanya dilaunching ya. Kemudian setelah itu langsung kita pada saat survei ke Desa Wisata Kebonagung, disana kita ketemu dengan Pokdarwis/pengurus desa wisata untuk kita bisa, ya yang pertama jelas tak kenal maka tak sayang ya, dalam artian kita harus tahu dulu bagaimana kondisi desa itu dan awal mula itu visi-misi kita datang disana cuma yang pertama memang berkenalan, yang kedua kita kepengen tau e.. apa ya disana tu potensi yang ada apa dan kendalanya apa, jadi dari situ kita bisa istilahnya tidak perlu terlalu lebar untuk membuat sesuatu. Karna kita yang penting potensi yang ada kita angkat. Kemudian setelah itu e.. pemberian materi yang pertama untuk tentang prodak sendiri. Jadi untuk yang prodak itu kita e.. apa ya bahasanya membantu mereka juga diiringi pelatihan, jadi kita contohnya memberikan e.. pelatihan tentang e.. bagaimana melipat handuk misalkan, jadi ini kita datang kesana kemudian kita sudah janjian, kita kumpulkan memang warga yang mereka punya homestay, kita ajari bagaimana melipat handuk atau mensetup kamar gitu kemudian nanti supaya mereka bisa mempraktikan di ketika nanti ada tamu. Kemudian yang kedua contohnya bagaimana satu makanan khas desa wisata, dimana. Kembang turi khasnya disana memang, akhirnya kita cetuskan karna memang disana pada saat itu e.. apa ya dikenal dari lagu lah, istilahe lagu tu turi putih tu, turi-turi ditandur neng kebonagung, la itu dari situ. Akhirnya kita pilih yaudah ga usah jauh-jauh dari situ aja kembang turi, ternyata itu kembang turi bisa diolah oleh hotel menjadi satu makanan yang sebenernya simple untuk dimasak oleh desa wisata, contohnya seperti itu. Kalau yang pelatihan e.. sama sih, jadi seperti kita contoh pelatihan terkait dengan sosial media, kita juga minta dari desa wisata menunjuk, jadi yang mau dipercaya atau ditunjuk untuk mengolah apa ya website atau sosial medianya desa wisata ini siapa. Nah kemudian dari situ dikumpulkan kita datang kesana, kita kasih materi sekaligus langsung praktik. Oh caranya mengolah atau istilahnya menjalankan sosial media itu seperti apa, waktu-waktu yang bagus untuk posting tu seperti apa, seperti halnya kalau marcomlah posisinya. Jadi cara foto yang menarik tu seperti apa, jadi ga cuma foto biasa trus diupload itu ga, jadi

kita coba sampaikan disitu. Kemudian yang ketiga untuk yang promosi nah, yang promosi ini memang caranya salah satunya e.. dengan cara kita mengajak kerjasama mendatangkan mereka ke hotel, untuk memberikan e.. workshop ya yang potensi-potensi wisata disana, contohnya batik, contohnya janur, kemudian e.. apa membuat apem dan segala macem itu memang yang paling digemari saat ini batiknya, karna memang itu bener-bener otentik jogja ya jadi istilahnya batik yang ada disana tu ada batik Kebonagung atau batik gumregah yang setiap liburan kita ajak kesini supaya itu menjadi salah satu apa ya bahasnaya untuk media promosi supaya si tamu ini tahu ada Desa Wisata Kebonagung dan bisa melakukan aktivitas batik, selain batik sebenernya disana ada juga pertanian karna wisata disana yang berpotensi pertanian, nah dari situ tamu langsung apa ya, langsung bertemu tatap muka langsung, dapet kartu nama, bahkan dapet brosur itu salah satu potensi. Yang kedua juga kita kemarin sempet mendampingi mereka dalam rangka memang ini kaitannya dengan dinas pariwista juga. E.. ada kunjungan dari beberapa travel agent yang datang ke desa wisata, dan kita coba mendampingi untuk bisa, apa ya.. untuk bisa menyampaikan program-program yang ada dan istilahnay menyambut travel agent ini lebih.. bahasanya mungkin lebih proper ya dibandingkan dengan mereka hanya menyabut secara tradisional apa adanya, itu salah satu contoh untuk media promosi. Nah promosi juga yang lain, ada juga pada saat kita ada Jogja Fashion Week, jadi kita kan dapat booth disana, nah boothnya kita itu juga kita menggandeng desa wisata ini untuk mendisplay e.. brosurnya mereka plus produk-produk mereka bisa kita pampang supaya masyarakat atau yang datang ke Jogja Fashion Week ini tahu bahwa oh ada desa wisata juga disana yang punya potensi pertanian dan kebudayaan misalnya seperti itu. Itu tadi teknisnya kurang lebih seperti itu.

P: Lalu ini pak yang batik tadi ada hak special, memberi dana penyediaan apa gitu ?

PB: Oh ya salah satunya memang kalau dari sisi kerjasama ini karna ini melibatkan beberapa orang dan bahan ya istiahnya, jadi untuk mengajak istilahnya mendatangkan e.. tim dari desa wisata ini. Selain kita membeli bahan bakunya ya, bahan untuk batik itu, jadi ada kain, ada malam. Mungkin peralatan yang dibutuhkan ini memang kita istilahnya titip beli dari desa wisata. Kemudian petugas yang datangpun juga kita apa ya itilahnya memberikan ya apa ya bahasa alusnya tu

P: Komisi?

PB: Bukan komisi, lebih ke e.. seperti profesional fee dalam artiam kita bayar ada transportasi juga yang kita jamin, kemudian mereka kan datang kesini istilahnya juga dalam rangka berkerja ya. Istilahnya bukan datang untuk cuma liburan, tapi menghibur tamu-tamu kita juga sehingga kita juga berikan, bahasanya istilahnya mungkin profesional fee atau apa biaya profesional memang kita bayar, kita berikan sebagai bentuk juga itu kontribusi kita ke desa wisata, istilahnya kita memberikan entertaint yang mungkin e.. biasa-biasa aja tapi disini kita bisa arahkan entertaint yang tamu itu lebih apa ya lebih tau secara profesional dan juga istilahnya kita juga memberikan sumbangsih ke desa wisata dalam bentuk e.. apa ya istilahnya materi juga yang mungkin itu ada juga masuk ke dana desa dan segala macem.

P: 16.04 Kalau membatik tadi kesepakatannya sama desa wisata apa aja pak?

PB:E.. maksudnya kesepakatan untuk apa? Oh ini, kesepakatan ini. Kalo kesepakatan memang kita yang bikin jelas penentuan tanggal, jadi pada saat katakanlah satu bulan sebelum dilaksanakan atau sebelum hari H itu kita sudah bertemu atau berkomunikasi untuk menentukan bisa ga pada periode yang sudah kita tentukan, kita biasanya menawarkan. Jadi dari periode katakanlah 10 hari dari desa wisata ini bisa kapan, karna kan kita juga mengetahui mungkin kesibukan masing-masing dan posisinya kan ini bukan satu profesi yang opo istilahnya kamu saya bayar terus kamu kerja kan ga, tapi lebih ke apa ya kemitraan ya, jadi kita sistemnya menawarkan dari tanggal-tanggal tersebut kita bisa ngisi datang di hari kapan saja, nah setelah ditentukan tanggal setelah itu kita juga istilahnya me apa ya memberikan kesempatan untuk e.. kira-kira potensi yang mau diusung ke hotel apa saja, apakah ada potensi yang lain atau kita hanya berdasarkan yang memang dari setiap event itu kan kita bisa nilai o yang paling banyak diminati yang mana, karna kita juga tidak mau ketika mereka datang ke sini tidak mengena dan tidak diminati oleh tamu, kita pengen kegiaatan yang cukup diminati sehingga apa dari sisi promosi tersebut juga dapet gitu loh. Ada yang cuma dateng tapi ternyata ga ikut workshop kan ga kena juga, kita kasih itu biasanya memang ke arah batik, kemudian setelah itu kita menghitung biaya dibutuhkan dari mulai bahan, kita perkiraan wajib biasanya, perkiraan biasanya dalam satu sesi itu kurang lebih 20-30 orang yang ikut, cuma memang kita tidak ada apa ya, karna ini juga kita bukan semacam daftar hadir, jadi kita berikan free ke tamu kurang lebihnya 20-30 orang, jadi kita istilahnya menghitung bahan dasar yang dibutuhkan untuk membatik itu, kemudian kita tentukan siapa saja yang akan datang ke sini dan kita istilahnya deal-dealan ya bahasanya oke untuk datang ke sini transportasi gimana, kemudian profesional fee tadi apa kita sampaikan, kalau itu memang sudah disetujui sudah kita jalankan seperti itu.

P: Terus itu pak itu dalam rangka promosi ya pak?

PB: Maksudnya ke promosi iya. Bukan hanya promosi batik saja, tapi promosi desa wisata dengan cara istilahnya supaya tamu ini mau berinteraksi dengan kita, dengan cara medianya batik tadi. Ketika.. ketika kataknlah tamu datang untuk berinterakasi dengan batik tadi terjadi satu ini, darimana sih dari Desa Wisata Kebonagung, disitu kita bisa kasi kartu nama kasi brosur disana ada homestay ada apa namanya.. ada homestay ada wisata pertanian, yang mungkin ketika besok kita kembali ke daerahnya atau segala macem dia bisa bercerita ke mungkin keluarganya mungkin temen-temennya dimana nanti ketika suatu saat datang ke jogja atau suatu saat ada rencana mungkin dengan rombongan yang lain, mereka bisa melakukan aktivitas di Kebonagung. Batik sebagai suatu media saja posisinya.

P: Brarti cuma itu aja pak, atau ada yang lain untuk memasarkan?

PB: Kalau produk sebenarnya batik ini termasuk salah satu potensi. Tetapi produk yang lain memang wisata pertanian. Wisata pertanian yang disanakan cukup banyak, jadi seperti membajak sawah. Kemudian kita juga pernah pada saat awal-awal itu juga itu, istilahnya sebelum memberikan masukan kepada desa wisata ini, kita satu tam tu kesana nginep satu malam, untuk mencoba homestaynya,

mencoba wisata yang ada disana, yang sebenarnya sudah cukup menarik, cuma akhirnya dari situ kita bisa apa ya, kita mencoba merasakan kita memberikan masukan-masukan dari sisi hotel yang dimana oke sebenarnya produknya sudah bagus, cuma misalnya contohnya penyampaiannya, misalnya harus ditingatkan seperti ini, kemudian pengelolaan tempat harus seperti apa, terus apa penyajian makanan harus seperti apa, nah contohnya seperti itu.

P: Terus ini pak yang tentang pelatihan batik itu ada timbal balik apa pak, mungkin cukup sampai situ atau ada lagi?

PB: Timbal balik dari hotel atau kedua belah pihak?

P: Kedua belah pihak

PB: Kalau kedua belah pihak jelas ada, yang pertama memang dari sisi Desa Wisata Kebonagung ini kan ketika selesai workshop membatik itu, contohnya batik yang dibuat oleh tamu ini jadi suvenir tamu, jadi mereka dapet mungkin bahasanya oleh-oleh produk yang mereka buat sendiri itu, dengan bimbingan dari desa wisata cukup menarik. Dimana mungkin contohnya khususnya mungkin di Jakarta anak-anak itu kan jarang bisa melakukan aktivitas batik. La disini biasanya kalau di Jogja cuma beli aja kan, beli tidak pernah merakan proses membatiknya. Disini kan prosesnya mulai dari awal, mulai dari mbikin sampai ke perwarnaan nanti finishinya dilakukan oleh Desa Wisata Kebonagung, besokknya mereka itu akan mengantarkan hasilnya ke sini diserahkan ke tamu.

P: Kalau untuk perkembangan kemitraanya gimana pak sama desa wisata?

PB: Perkembangan kemitraan, kalau perkembangan kemitraan awal cukup positif ya, dalam artian mulai dari awal 2016 yang mungkin e.. kita lebih banyak untuk observasi dan pengenalan dulu terhadap potensi desa wisata, kemudian kita mulai mengajak mereka bergabung dengan mereka. Kemudian tahun kedua e.. naik lagi kita mulai mencoba apa ya, kita mulai mencoba di tahun 2017 produk-produknya mereka supaya kita bisa memberikan masukan, kita juga diundang oleh desa wisata menjadi e.. apa ya bahasanya ketika mereka mengadakan lomba dan segala macem, dari hotel ini diminta menjadi juri tapi memang sayang sekali pada tahun 2017 itu disana sebenernya terjadi bencana, bencana alam banjir dimana itu cukup menghambat progres karna pada saat itu cukup banyak. Kemudian tahun ketiga e.. la itu tadi kita tahun 2018 cukup banyak aktivitas yang kita adakan disana, salahsatunya yang kita e.. kita memberikan apa workshop pelatihan tentang makanan kemudian tentang homestay, dan kita juga mengadakan event yang namanya Octobart, istilahnya kita mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan seni. Jadi ada waktu itu Ida berkerjasama dengan Sketcer Jogja, salah satu pemusik jogja Mas Bagus Wibisono untuk bisa e.. mengadakan semacam apa ya mungkin bahasanya konser di Desa Wisata Kebonagung ini untuk menghibur warga dan kita juga mengundang istilahnya tamu-tamu jogja untuk e.. dateng kesana juga supaya lebih dikenal.

P: Terus kalau ini pak peran yang diambil hotel untuk meningkatkan keberhasilan desa wisata tu apa aja?

PB: Kalau dari menurut saya peran hotel e.. apa ya. Sebenernya peran utama kembali lagi ke desa wisata, kepada desa wisata tersendiri karna memang e..

sebagai istilahnya pendamping atau apa ya istilahnya motivator, dimana kita memberikan usulan apa ketika ada sesuatu, kita memberi masukan tapi kembali lagi pada saat pengembangan atau saat desa ini berkembang kembali lagi ke desa wisata tersebut. Karena ketika contohnya kita memberikan pelatihan kita memberikan produk, ketika itu sudah katakanlah kita sampaikan e.. bagaimana mereka mau menjalankan di desa bagaimana mereka mengelolah di desa itu kita kembalikan lagi ke desa wisata yang memang kita secara hotel sendiri memang pada umumnya tidak bisa memaksakan untuk yaitu istilahnya seperti apa ya, seperti hubungan kontrak kerja tu ga, tapi ni hubungannya bener-bener hubungan sosial. Kita sampaikan, kita sebagai pendamping kita sebagai konsultan ya bahasanya kalau ada terjadi sesuatu atau satu kebutuhan konsultasi, kita berikan masukan oh ini bauknya seperti ini, e.. kalau bisa seperti ini, kemudian hindari hal-hal yang seperti ini tu kita bisa sampaikan. Tapi ketika implementasi di lapangannya atau implementasi di desa wisata bagaimana itu memadai suatu perkembangan kembali lagi ke desa wisata itu sendiri. Memang-memang kalau dari sisi kendala e.. ada kendala yang didapati memang dalam artian di desa wisata kan juga butuh bukan seperti satu instansi profesional yang memang berkerja atas, atas apa sesuai dengan SOP dan segala macem. Kan disana juga istilahnya ada kehidupan bermasyarakat ada kehidupan sosial yang berbeda-beda, kemudian dari tingkat mungkin tingkat pendidikan yang berbeda-beda, latar belakang yang berbeda-beda sehingga apa ya istilahnya menjalankan di desa wisata ini juga menjadi salah satu. Saya pikir menjadi satu challege dengan adanya keberagaman ini. Tapi-tapi kita yakin sih e.. selama ini Desa Wisata Kebonagung sangat positif menerima kita ya dalam artian e.. mereka terbuka, kita juga sama-sama terbuka ketika ada apa-apa itu kita juga bahasanya menyampaikan itu enak tahu sama tahu, tidak pernah ada kendala yang apa semacam penolakan atau kesulitan atau apa ga, os bar sih oke.

P: Terus untuk kemitraannya itu menurut Pak Bimo yang sudah dicapai apa aja pak?

PB: Yang pencapaian dari sisi apa dulu ni?

P: Dari sisi promosi mungkin

PB: Oke kalau dari sisi promosi e.. kita kasih satu contoh aja ya kalau dari sisi promosi hasilnya memang ada, salah satunya ada beberapa tamu yang memang karna kenal Desa Wisata Kebonagung dari hotel sini 1O1, mereka ada apa ya hubungan selanjutnya tapi direct ke desa wisata misalkan contohnya membeli batik, kemudian mereka akhirnya beli alat-alat, apa istilahnya ada contohnya ada tamu yang merasa senang karna ikut workshop itu kemudian tapi dia mau beli alat-alat untuk mencoba ditempatnya itu kesulitan, sehingga dia memesan dari Desa Wisata Kebonagung. Ada juga ketika mereka ke sini, kunjungan ke Desa Wisata Kebonagung. Kemudian yang kedua kalau dari sisi pelatihan, salah satunya apa ya media promosi online yang mungkin dulu tidak pernah bahasanya tidak pernah termanage, ini sudah mulailah walaupun mungkin belum maksimal tapi sudah mulai ada pergerakan dari sisi sosial media, yang disitu kita memberikan training bagaimana mengelola sosial media. Kemudian pelatihan tentang makanan juga sama ketika mereka ada tamu gitu, dan mereka sekarang sudah menanam apa tu kembang turi, mereka menyajikan itu sebagai menu wajib,

ketika ada tamu. E.. mereka memasaknya menu wajibnya, walaupun menu wajib itu bukan makanan pokok, tapi sebagai makanan snack, mereka menyajikan hal itu, salah satu contohnya itu.

P: Terus kalau dari hotel sendiri dengan adanya kemitraan itu diuntungkan ya pak?

PB: Kalau dari sisi keuntungan sama-sama ini ya, sama-sama punya kentung sendiri. Dalam artian satu sisi dari hotel keuntungannya memang e.. salah satunya kita juga sebagai salah satu bentuk apa ya e.. bisa dibilang mungkin CSR iya, dibilang e.. apa ya kita berbisnis atau kita melakukan industri pariwisata khususnya di hotel ini juga tidak notabene jualan hotel kita sendiri, tapi bagaimana kita bisa membentuk satu destinasi baru, contohnya salah satunya desa wisata ini. Kemudian dari sisi selanjutnya kita juga ada keuntungan dengan adanya misalkan yang tadinya kita memberikan apa ya workshop ke tamu itu, cuma workshop yang katakanlah dari intern saja, tapi dengan adanya desa wisata ini, dengan potensi bati, dengan potensi janur yang itu memang bener-bener sangat kental tradisional jogja, mereka bisa datang ke sini dan me apa ya memberiakan ke tamu tu bener-bener secara e.. bisa dibilang profesional ya. Karna memang mereka ahlinya gitu, tidak hanya sekedar bikin janur, tidak hanya batik. Dimana kalau kita orang hotel, ya batik tahu tapi hanya sekedar batik tidak tahu dasar-dasarnya tekniknya seperti apa, tapi ketika mereka dateng tahu jadi, membuat janur tu bagaimana. Bahkan kita sendiri kan di hotel tidak tahu cara membikin janur, kemudian apa beberapa kegiatan yang lain juga sama.

P: Lalu yang dirasa manfaatnya apa pak dari kemitraan ini untuk hotel sendiri? Meningkatkan tamu atau?

PB: Kalu dari sisi hotel, dalam jumlah kunjungan memang apa ya dalam artian tidak, bisa dibilang belum ke arah situ ya. Tapi lebih ke arah ke memang sisi apa ya sisi pengolaan atau penyampaian ke tamu-tamu. Kita memang juga dalam pemberian materi-materi yang experince ke tamu itu. Yang paling dirasakan memang guest experience nya, bukan dalam sisi promosi atau penjualan hotel itu sendiri tidak secara langsung. Tapi satu sisi orang ada yang bahasanya mungkin ketika datang ke 1O1 karna mereka inget bahwa o.. disana ada kegiatan itu. Ada beberapa tamu ketika liburan itu, saya ke sini juga namanya melakukan aktivitas yang ini kepengen lagi. Jadi lebih ke guest experience nya yang paling pokok, yang paling kita rasakan.

P: Terus ini pak kalau menurut SK katanya kontranya 3 tahun brarti 2019 sudah kelar ya pak?

PB: Ya kalau menurut SK memang 3 tahun dari 2019, cuma memang e.. ini lebih ke gentelement agreement. SK kita cuma 3 tahun tapi kita punya, mungkin bahasanya bukan komitmen, karna memang sudah deket, sudah kenal jadi e.. kita tetep coba bisa untuk bisa e.. saling memberi dan menerima atau istilahnya saling bermitra dengan Desa Wisata Kebonagung ini.

P: Tetep berkelanjutan?

PB: Tetep. Tetep berkelanjutan kita, itu sudah disampaikan, dari sisi hotel dan desa wisata, dan juga sebenernya dari dinas pariwisata kabupaten sendiri yang

Bantul ini kan. Program ini dari Provinsi DIY tapi diturunkan kan ada dinas pariwisata Bantul itu juga sebenernya bukan meminta tapi istilahnya mengetahui bahwa ya kalau bisa ya nanti itunya sudah selesai ya tetep aja berlanjut. Dan so far kita akan berlanjut dengan Desa Wisata Kebonagung.

P: Brarti jalinan kemitraanya positif aja ya pak?

PB: Iya kalau jalinan kemitraan jelas e.. sangat positif baik dari hotel maupun dari.. dari apa namanya dari desa wisata. Walaupun mungkin dari sisi produk sendiri, ada beberapa hal yang belum kita selesaikan karna terkait dengan bencana dan segala macem. Rencana kita mau coba membuat satu produk yang bisa apa ya bahasanya disana menjadi satu lokasi foto segala macem yang belum bisa kita buat, karna lokasinya yang belum memungkinkan pada saat itu

serviens in lumine veritatis

Berikut lampiran gambar Surat Keputusan Kepada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta No :188/3072 Tahun 2016

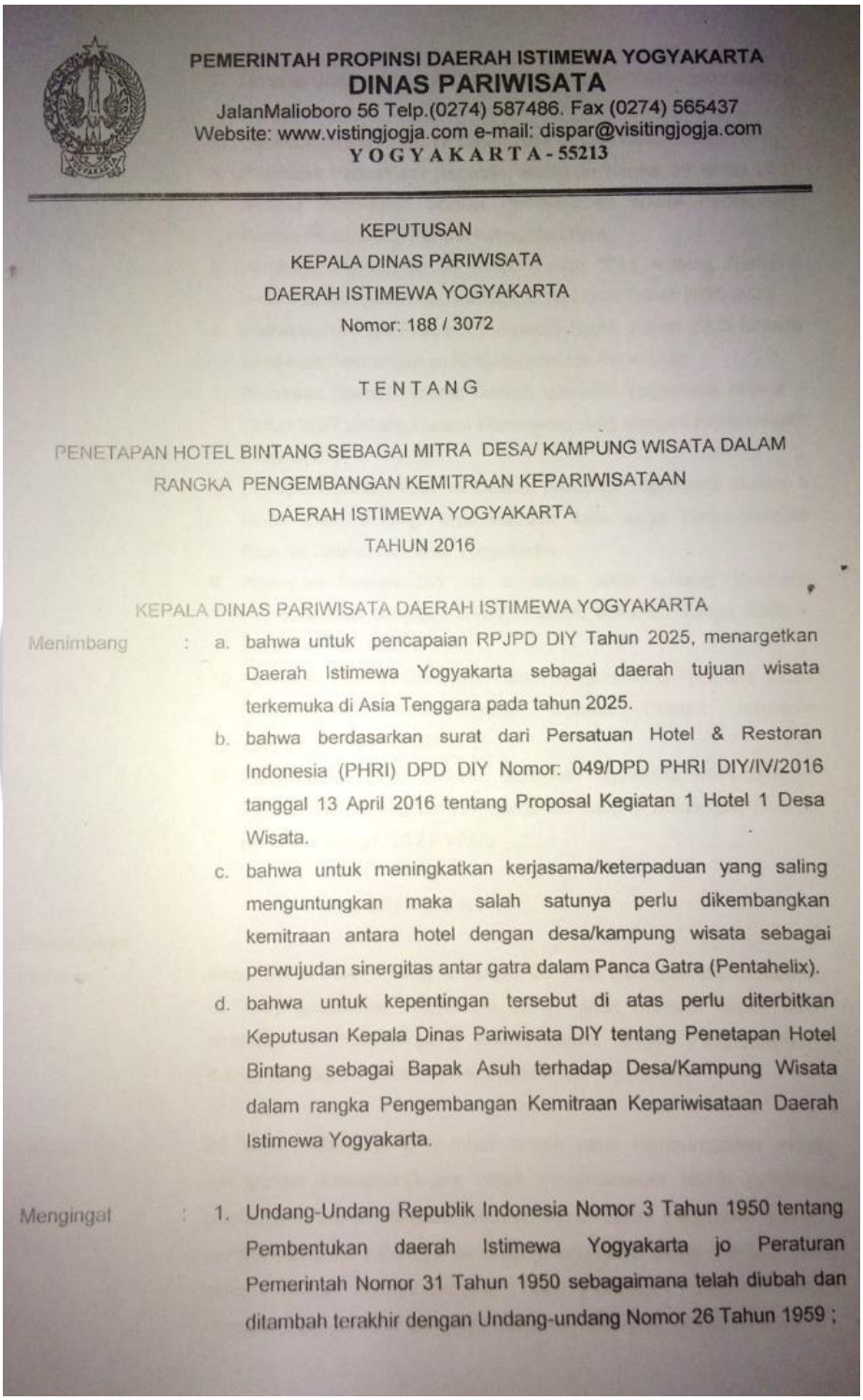

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PARIWISATA
JalanMalioboro 56 Telp.(0274) 587486. Fax (0274) 565437
Website: www.vistingjogja.com e-mail: dispar@visitingjogja.com
YOGYAKARTA - 55213

KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PARIWISATA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Nomor: 188 / 3072

TENTANG

PENETAPAN HOTEL BINTANG SEBAGAI MITRA DESA/ KAMPUNG WISATA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KEMITRAAN KEPARIWISATAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016

KEPALA DINAS PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Menimbang :
a. bahwa untuk pencapaian RPJPD DIY Tahun 2025, menargetkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025.
b. bahwa berdasarkan surat dari Persatuan Hotel & Restoran Indonesia (PHRI) DPD DIY Nomor: 049/DPD PHRI DIY/IV/2016 tanggal 13 April 2016 tentang Proposal Kegiatan 1 Hotel 1 Desa Wisata.
c. bahwa untuk meningkatkan kerjasama/keterpaduan yang saling menguntungkan maka salah satunya perlu dikembangkan kemitraan antara hotel dengan desa/kampung wisata sebagai perwujudan sinergitas antar gatra dalam Panca Gatra (Pentahelix).
d. bahwa untuk kepentingan tersebut di atas perlu diterbitkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata DIY tentang Penetapan Hotel Bintang sebagai Bapak Asuh terhadap Desa/Kampung Wisata dalam rangka Pengembangan Kemitraan Kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan daerah Istimewa Yogyakarta jo Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Undang-undang Nomor 26 Tahun 1959 ;

LAMPIRAN :

Keputusan Kepala Dinas Pariwisata DIY
Selaku Ketua Tim Panca Gatra (Pentahelix)
Nomor :
Tanggal :

DAFTAR 20 NAMA HOTEL BINTANG
MITRA 20 DESA/KAMPUNG WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2016

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	KETERANGAN
*	The Sahid Rich	Jl. Magelang Km. 6	Bintang 4
*	Cakra Kusuma	Jl. Kaliurang Km. 5,2	Bintang 3
*	Hyatt Regency.	Jl. Palagan Tentara Pelajar	Bintang 5
*	101 Hotel	Jl. Pangeran Mangkubumi	Bintang 4
*	Grand Zuri	Jl. Pangeran Mangkubumi	Bintang 3
*	Grand Tjokro	Jl. Gejayan No. 37	Bintang 4
*	@ Home Platinum	Jl. Gowongan Kidul No. 57	Bintang 3
*	Ros In	Jl. Lingkar Selatan No.110	Bintang 4
*	Jogjakarta Plaza	Jl. Affandi Komplek Colombo	Bintang 4
*	Burza	Jl. Jogokaryan No. 61-63	Bintang 3
*	Gowongan Inn	Jl. Gowongan Kidul No.50	Bintang 3
*	LPP Group	Jl. Demangan Baru	Bintang 3
*	The Jayakarta	Jl. Laksda Adisucipto Km.8	Bintang 4
*	Eastparc	Jl. Laksda Adisucipto Km.6,5	Bintang 5
*	Afana	Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 7	Bintang ..
*	Atrium Adisucipto	Jl. Laksda Adisucipto Km. 157	Bintang 3
*	Accord Group	Yogyakarta	Bintang 3/4/5
*	Royal Ambarukmo	Jl. Laksda Adisucipto No.81	Bintang 5
*	Santika Premiere	Jl. Jenderal Sudirman No.19	Bintang 4
*	Mutiara Malioboro	Jl. Malioboro No. 18	Bintang 4

kualitas produk dan SDM sehingga desa/kampung wisata dapat menjadi mitra yang dapat saling menguntungkan dan sinergis dengan hotel dalam rangka Pengembangan Kemitraan Kepariwisataan DIY yang berkelanjutan.

: 20 desa/kampung wisata yang menjadi anak asuh terhadap 20 hotel bintang mempunyai waktu penerimaan pengasuhan selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juni 2016 s/d 1 Juni 2019.

: Dalam melaksanakan penerimaan pengasuhan, 20 desa/kampung wisata bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pariwisata DIY selaku Ketua Tim Sinergitas Panca Gatra (Pentahelix) Pengembangan Kepariwisataan DIY dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab./Kota DIY selaku SKPD pembina teknis desa/kampung wisata.

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal sesuai klausul ketiga dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan atau kekurangan/kesalahan akan disempurnakan sebagaimana mestinya.

: Hal-hal yang belum diatur dan belum tercantum dalam Surat Keputusan ini akan ditentukan kemudian.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal 25 April 2016

Kepala,

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DISPAR

Ir. Arie Riwanto, M.Si.
NIP. 19620324 198903 1 006

pada Yth. :

BAPPEDA DIY
Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset DIY
ur Inspektorat Daerah DIY
Biro Organisasi SetdaDIY
Biro Hukum Setda DIY
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 5 Kab./Kota Yk
rsangkutan untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya

Berikut gambar mengenai review dari pihak THE 1O1 Yogyakarta Tugu Hotel setelah melakukan kegiatan Experimental Study Tour Paket Wisata di Desa Wisata Kebonagung.

THE 101 YOGYAKARTA TUGU

Smart Stylish Experience

Review Paket Wisata Desa Wisata Kebonagung

To	Pengurus Desa Wisata Kebonagung (u/p Bapak Dalbiya)
Re	Review Paket Wisata
From	Bhimo Putranto – Koordinator One Hotel One Dewi
Date	16.06.17

Please respond [ ] Special attention [x] For your info [ ] Urgent [ ]

Dear Bapak Dalbiya,

Salam hangat dari THE 101 Yogyakarta Tugu – Smart Stylish Experience,

Menindaklanjuti kunjungan kami tertanggal 7-8 Maret 2017 dengan tema "Experimental Study Trip Kebonagung" yang bertujuan merasakan secara langsung kegiatan wisata dan memberikan saran atas paket wisata di Desa Wisata Kebonagung. Secara umum kami memberikan apresiasi kepada Desa Wisata Kebonagung, dimana telah memiliki paket wisata yang sangat menarik dan berkesan. Untuk peningkatan kualitas di Desa Wisata Kebonagung kami sampaikan beberapa saran dari tim THE 101 Yogyakarta Tugu dengan detail berikut ini :

1. **Makan Malam Kenduri**
   a. Penjelasan tentang filosofi, cerita, asal-usul, dan tujuan diadakannya makan malam kenduri sehingga memberikan pemahaman kepada tamu.
   b. Tambahkan menu makanan & minuman tradisional (contoh : Mie Lethek, Wedang Uwuh, Wedang Jahe, dsb).
   c. Cara penyajian lebih baik dibuat merata (per zona / per tampah), sehingga memudahkan tamu dalam mengambil sajian makan malam.
   d. Sediakan alternatif nasi putih, untuk tamu yang tidak menyukai nasi gurih.
   e. Dapat disajikan dengan piring & gelas tradisional.
   f. Petugas menggunakan pakaian tradisional.

Margoutomo No. 103 (Mangkubumi)
Yogyakarta 55232 - Indonesia
p. +62 274 2920 101 | f. +62 274 2921 101
e. info.tugu@the101hotels.com | reservation.tugu@the101hotels.com
www.the101hotels.com

phm HOSPITALITY

2. Gamelan

a. Pengenalan nama alat gamelan dan fungsi masing-masing alat.
b. Pembagian alat gamelan dilakukan secara undian sehingga masing-masing orang dapat fokus kepada alat tertentu.
c. Alat pemukul dibagikan kepada orang yang terpilih akan gamelan tersebut.
d. Papan not gamelan dibuatkan dudukan atau gantungan sehingga dapat terlihat oleh semua peserta.
e. Terdapat banyak coretan di papan not gamelan, untuk dapat dirapikan sehingga dapat terbaca jelas oleh semua peserta.
f. Angka yang terdapat di gamelan mulai pudar.
g. Dilakukan perawatan gamelan secara berkala.

3. Homestay

a. Perlu adanya jendela sebagai ventilasi udara maupun cahaya.
b. Sediakan sandal japit untuk digunakan tamu khususnya jika menuju ke kamar mandi, dimana sebagian besar melewati area dapur.
c. Sediakan alat ibadah (sholat : sarung, sajadah)
d. Menu makanan diarahkan ke menu tradisional.
e. Tempat nasi masih ada yang belum menggunakan magic jar, sehingga saat kembali dari aktivitas nasi dalam kondisi dingin dan keras.
f. Sediakan tempat sampah di area kamar / dalam homestay.
g. Perhatikan kebersihan akan debu.

4. Sepeda keliling desa

a. Siapkan dan informasikan rute kepada tamu.
b. Dapat dilaksanakan lebih pagi (06:00 WIB), dan berikan tempat-tempat pemberhentian yang dapat diceritakan dengan spot untuk berfoto (contoh : cerita bendung tegal, museum tani, rumah warga yang terdahulu, dsb), lalu diakhiri dengan sarapan bersama di suatu tempat.
c. Dilakukan perawatan sepeda secara berkala, dan peralatan khusus seperti pompa kompresor sehingga dapat lebih efisien.
d. Sediakan coffee break (tradisional) di area pemberhentian.

5. Wisata Pertanian

a. Perlu penjelasan atas aktivitas bertani sebelum dilakukan praktek bertani.

b. Sediakan air minum (tradisional petani dengan ceret dan gelas kaleng) pada saat aktivitas bertani.
c. Dapat diakhiri dengan minum degan bersama.
d. Dapat membuat pelindung lengan (deker) dengan menggunakan bahan lokal (contoh : batik, kain, dsb)
e. Ditambahkan dengan aktivitas memandikan kerbau.

6. Membatik

a. Menyiapkan motif batik sederhana yang sudah tersedia (bagi tamu yang tidak mampu untuk membuat gambar sendiri), dan dapat lebih mempersingkat waktu.
b. Sehingga tamu dapat melakukan proses batik selanjutnya sampai selesai.
c. Display batik yang sudah jadi sebagai sarana untuk promosi dan berjualan untuk menambah income dari Desa Wisata, dengan kisaran harga rendah, menengah, dan tinggi agar tamu dapat memilih.

7. Membuat gerabah

a. Untuk lebih efisien dapat dilakukan bersama-sama dengan proses membatik (lokasi sama dan aktivitas dilakukan secara bersama antara membatik dan gerabah), sehingga tamu dapat bergantian dalam melakukan aktivitas.
b. Display gerabah yang sudah jadi sebagai sarana untuk promosi dan berjualan untuk menambah income dari Desa Wisata.

8. Umum :

a. Dapat disediakan panduan tertulis untuk masing-masing kegiatan, atau bisa dijadikan buku panduan kepada tamu.
b. Lebih baik ada pemandu khusus yang dapat berinteraksi dengan tamu dari awal sampai akhir kegiatan, sehingga dapat menjadi komunikator masing-masing kegiatan dan dapat menjelaskan dengan baik atas kegiatan yang ada.

Demikian review ini kami sampaikan, semoga dapat membantu dalam peningkatan kualitas wisata di Desa Wisata Kebonagung.